



**STUDI KOMPARASI PENERAPAN METODE
PROBLEM POSSING DENGAN PEMBERIAN TUGAS
TERSTRUKTUR TERHADAP PRESTASI BELAJAR
MATA PELAJARAN AKUNTANSI POKOK BAHASAN
JURNAL UMUM KELAS XI IPS SMA N 2 BATANG
TAHUN AJARAN 2012/2013**

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh
**Rizki Tri Susanti
NIM 7101407069**

**JURUSAN PENDIDIKAN EKONOMI
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2013**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian

skripsi pada:

Hari :

Tanggal :

Pembimbing I

Pembimbing II

Drs. Asrori, M.S
NIP. 196005051986011001

Trisni Suryarini SE. M.Si.Akt.
NIP. 197804132001122001

Mengetahui,
Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi

Dra. Nanik Suryani, M.Pd
NIP 195604211985032001

PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas
Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada:

Hari :

Tanggal :

Penguji Skripsi

Rediana Setiyani, S.Pd ,M.Si

NIP.197912082006042002

Anggota I

Anggota II

Drs.Asrori, M.S
NIP. 196005051986011001

Trisni Suryarini, S.E., M.Si., Akt
NIP. 197804132001122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dr. S. Martono, M.Si
NIP. 196603081989011001

PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat temuan atau orang lain yang terdapat dalam skripsi ini di kutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila dikemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, September 2013

Penulis

Rizki Tri Susanti
NIM. 7101407069

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO:

- ✿ *Jadikanlah Sholat dan sabar sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar. (QS. Al Baqarah: 153)*

- ✿ *Sesungguhnya Allah Tidak mengubah keadaan suatu kaum, sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. (QS. Arra'du: 11)*

PERSEMBAHAN:

1. *Skripsi ini saya persembahkan untuk:
Bapak Sarpani S.pd, Ibu Roewati Setyomurni dan Kakak-kakaku yang aku sayangi*
2. *Almamaterku*
3. *Mohammad Rifai yang selalu memberikan support dan semangat untukku*
4. *Teman-temanku dan temen-temen di Griya Monesy terimakasih atas kebersamaan dan motivasi kalian*
5. *Teman-temanku Pendidikan Akuntansi '07*

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT atas rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul “Studi Komparasi Penerapan Metode Problem Posing Dan Tugas Terstruktur Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas XI IPS SMA N 2 Batang Tahun Ajaran 2011/2012”. Penulisan skripsi ini digunakan sebagai syarat untuk menyelesaikan Program Strata 1 Pendidikan Akuntansi pada Universitas Negeri Semarang. Penulis menyadari bahwa tanpa bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, maka skripsi ini tidak akan terselesaikan. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada:

1. Prof. Dr. Fatur Rohman, M.Hum., Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin pelaksanaan penelitian.
2. Dr. S Martono, M.Si., Dekan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan kemudahan perijinan penelitian.
3. Dra. Nanik Suryani, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Ekonomi yang telah membantu proses perijinan.
4. Dosen Pembimbing 1, Drs Asrori, M.S., yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi.
5. Dosen Pembimbing II, Trisni Suryarini, S.E., M.Si, Akt., yang telah membimbing dan memberi pengarahan kepada penulis hingga selesainya penulisan skripsi.
6. Dosen Penguji, Rediana Setiyani, S.Pd, M.Si yang telah memberikan masukan pada penyusunan skripsi ini.
7. Dosen Wali Pendidikan Akuntansi 2007, Muhammad Khafid, S.Pd., M.Si.
8. Semua Dosen Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ilmu kepada penulis.
9. Drs. Herry Soemarto, Kepala SMA N 2 Batang yang telah memberikan ijin untuk mengadakan penelitian guna mengumpulkan bahan skripsi.
10. Nur Aeni S.Pd., Guru Pengampu Akuntansi kelas XI yang telah membantu dalam proses penelitian.

11. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu yang telah memberi dukungan hingga selesainya penulisan skripsi ini.

Penulis berharap skripsi ini bermanfaat bagi penulis sendiri dan pihak lain yang membaca tulisan ini.

Semarang, September 2013

Penulis

SARI

Rizki Tri Susanti. 2012. “Studi Komparasi Penerapan Metode Problem Possing Dan Tugas Terstruktur Terhadap Prestasi Belajar Mata Pelajaran Akuntansi Pokok Bahasan Jurnal Umum Kelas XI IPS SMA N 2 Batang Tahun Ajaran 2011/2012”. Skripsi. Jurusan Pendidikan Ekonomi. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing I. Drs. Asrori, M.S. II. Trisni Suryarini , S.E., M.Si., Akt.

Kata kunci : Prestasi Belajar, Metode *Problem Possing*, Tugas Terstruktur

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah dapat dilihat dari hasil belajar yang diperoleh siswa. Salah satu yang mempunyai peranan penting dalam proses pembelajaran adalah metode pembelajaran. Permasalahan dalam penelitian ini adalah apakah hasil belajar menggunakan metode *problem passing* lebih meningkat dibandingkan dengan hasil belajar menggunakan metode konvensional pada pokok bahasan jurnal umum perusahaan jasa kelas XI Akuntansi di SMA N 2 Batang tahun ajaran 2011/2012.

Populasi dari penelitian ini adalah siswa kelas XI Akuntansi di SMA Negeri 2 Batang tahun pelajaran 2011/2012. Teknik penentuan kelas diperoleh dengan cara diundi dan diperoleh kelas XI IPS 1 sebagai kelas kontrol, kelas XI IPS 2 sebagai kelas eksperimen dan kelas XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode tes. Metode analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis statistik inferensial menggunakan program SPSS versi 16.

Data hasil penelitian menunjukkan nilai rata-rata setelah perlakuan mengalami peningkatan. Uji hipotesis 1 menggunakan uji *paired sample t-test* menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar sebelum dan setelah *treatment* di kelas eksperimen, sedangkan uji hipotesis 2 menggunakan uji *independentsample t-test* menunjukkan adanya perbedaan hasil belajar untuk kelas eksperimen lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol.

Berdasarkan hasil penelitian ini , penulis menyarankan agar para guru akuntansi dalam pembelajaran di dalam kelas menggunakan *problem passing* dengan pemberian tugas terstruktur karena terbukti lebih efektif dari pada metode konvensional dengan ditunjang fasilitas-fasilitas yang diberikan oleh sekolah guna menambah pengetahuan guru dalam penerapan metode *problem passing* dan pemberian tugas terstruktur.

ABSTRACT

Rizki Tri Susanti. 2012. "Comparative Study of Implementation Method Structured Problem Posing And Duties Of Achievement Learning Subjects Accounting General Journal Highlights Class XI IPS SMA N 2 Batang Academic Year 2011/2012". Thesis. Department of Economic Education. Faculty of Economics. Semarang State University. Supervisor I. Drs. Asrori, M.S. II. Trisni Suryarini, S.E., M.Sc., Akt.

Keywords: Achievement, Problem Method Posing, Structured Tasks.

The success of the learning process in schools can be seen from the results obtained student learning. One that has an important role in the learning process is a method of learning. The problem in this study is whether the learning outcomes posing problem using more improved compared with the results of study using conventional methods on the subject of general ledger accounting services firm in class XI SMA N 2 Batang academic year 2011/2012.

Population of this study were students of class XI Accountancy at SMA Negeri 2 Trunk academic year 2011/2012. Grading techniques obtained by lottery and obtained class XI IPS 1 as the control class, class XI IPS 2 as an experimental class and class XI IPS 3 as the experimental class. Data collection methods used in this study is the method of testing. The analytical method used is descriptive analysis and inferential statistical analysis using SPSS version 16. Research data shows average values after treatment increased. 1 hypothesis test using paired samples t-test showed an increase in learning outcomes before and after treatment in the experimental class, while the second hypothesis test using test sample independent t-test showed the difference in learning outcomes for the experimental class higher than the control class.

Based on these results, the authors suggested that accounting teachers in learning in the classroom using posing problems and providing structured task because it proved to be more effective than conventional methods, aided by the facilities provided by the school in order to increase teachers' knowledge in the application of methods and problems posing provision of structured tasks.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI.....	viii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian	9
1.4 Kegunaan Penelitian.....	9
BAB II LANDASAN TEORI	11
2.1 Prestasi Belajar.....	11
2.1.1Pengertian Belajar	11
2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar.....	12
2.2 Prestasi Belajar.....	14
2.3 Model Pembelajaran.....	16
2.3.1 Pengertian Model Pembelajaran	16
2.3.2Pembelajaran Konvensional.....	17
2.3.3 Pembelajaran Kooperatif.....	20
2.4 Pengertian Akuntansi	28
2.4.1Pengertian Jurnal.....	29
2.4.2Jurnal Umum Dan Jurnal memorial	31
2.5 Kerangka Berfikir.....	34

2.6. Hipotesis.....	42
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	44
3.1 Lokasi dan Subyek Penelitian	44
3.1.1 Lokasi Penelitian.....	44
3.1.2 Subyek Penelitian.....	44
3.2 Populasi Dan Sampel	44
3.2.1 Populasi	44
3.2.2 Sampel.....	44
3.3 Variabel Penelitian	45
3.4 Jenis Penelitian.....	46
3.5 Desain Penelitian.....	46
3.6 Metode Pengumpulan Data.....	48
3.6.1 Metode Dokumentasi	48
3.6.2 Metode Tes.....	48
3.7 Instrumen Penelitian.....	48
3.7.1 Tahap Persiapan	48
3.7.2 Tahap Pelaksanaan	49
3.7.3 Tahap Analisis.....	49
3.8 Analisis Instrumen Penelitian	49
3.8.1 Analisis Validitas Instrumen	49
3.8.2 Analisis Reabilitas.....	50
3.8.3 Analisis Tingkat Kesukaran	50
3.8.4 Analisis Daya Pembeda.....	51
3.9 Metode Analisis Data	
3.9.1 Metode Analisis Tahap Awal.....	52
3.9.1.1 Uji Homogenitas	52
3.9.2 Metode Analisis Tahap Akhir	53
3.9.2.1 Uji Normalitas.....	53
3.9.2.2. Uji Kesamaan Dua Varians.....	53
3.9.2.3. Uji Perbedaan Dua Rata-rata.....	53

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	55
4.1 Hasil Penelitian	55
4.1.1 Pelaksanaan Penelitian	55
4.1.2 Proses pembelajaran pada kelas eksperimen.....	56
4.1.3 Proses pembelajaran pada kelas kontrol	57
4.2 Deskriptif Tahap Awal Hasil Penelitian	58
4.2.1 Hasil Analisis Data Populasi	58
4.2.2 Hasil Analisis Data Pre test.....	60
4.2.3 Hasil Analisis Tahap Akhir	64
4.3 Hasil Analisis Data Pree Test.....	60
4.3.1 Uji Normalitas.....	61
4.3.2 Uji Kesamaan Dua Varians	62
4.3.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata	62
4.4 Hasil Analisis Tahap Akhir	64
4.4.1 Uji Normalitas.....	65
4.4.2 Uji Kesamaan Dua Varians	65
4.4.3 Uji Hipotesis.....	65
4.4.4 Peningkatan Hasil Belajar	67
4.4.5 Uji Ketuntasan Hasil Belajar.....	68
4.5 Pembahasan.....	68
BAB 5 PENUTUP.....	73
5.1 Simpulan	73
5.2 Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	74
LAMPIRAN	76

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
Tabel 1.1 Nilai Ulangan Harian Siswa Kelas XI IPS SMA 2 Batang Pokok Bahasan Jurnal Umum	5
Tabel 2.1 Tahap Pembelajaran Kooperatif.....	23
Tabel 2.2 Mekanisme Debet dan Kredit	33
Tabel 3.1 Desain Penelitian.....	46
Tabel 3.2 Analisis Validitas Instrumen	49
Tabel 3.3 Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal	51
Tabel 3.4 Hasil Analisis Daya Pembeda	52
Tabel 4.1 Gambaran Umum Hasil Pree Test	58
Tabel 4.2 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi	59
Tabel 4.3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Pree Test	60
Tabel 4.4 Gambaran Umum Hasil Pree Test	61
Tabel 4.4 Hasil Uji Normalitas Data <i>Pre Test</i>	61
Tabel 4.5 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Pree Test	62
Tabel 4.6 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data Pree Test	63
Tabel 4.7 Gambaran Umum Hasil Kognitif Post Test	64
Tabel 4.8 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data Post Test.....	65
Tabel 4.9 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data Post Test.....	65
Tabel 4.10 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Dua Pihak Data Post Test.....	66

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
Lampiran 1. Daftar Nilai Ulangan Harian Populasi.....	91
Lampiran 2. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen(XI IPS 3).....	92
Lampiran 3. Daftar Nama Siswa Kelas Eksperimen(XI IPS 2).....	93
Lampiran 4. Daftar Siswa Kelas Kontrol(XI IPS 1).....	94
Lampiran 5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol.....	100
Lampiran 6. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen.....	109
Lampiran 7. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	111
Lampiran 8. Soal Uji Coba.....	120
Lampiran 9. Kunci Jawaban Soal Ujicoba.....	121
Lampiran 10. Kisi-Kisi Soal Uji Coba.....	122
Lampiran 11. Soal Pree Test.....	123
Lampiran 12. Kunci Jawaban Soal Pree Test.....	124
Lampiran 13. Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	126
Lampiran 14. Kunci Jawaban Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	134
Lampiran 15. Lembar Jawaban Soal <i>Pre Test</i> dan <i>Post Test</i>	135
Lampiran 16. Tabulasi Data Hasil Belajar Kelompok Kontrol.....	136
Lampiran 17. Hasil Uji Normalitas, Homogenitas, dan Kesamaan Dua Rata-Rata Data <i>Pre Test</i>	137
Lampiran 18. Tabulasi Data Hasil Belajar Kelompok <i>Eksperimen</i>	139
Lampiran 19. Hasil Uji Normalitas dan Homogenitas Data <i>Post Test</i>	140
Lampiran 20. Hasil Uji Hipotesis 1.....	141

Lampiran 21. Hasil Uji Hipotesis 2.....	142
Lampiran 22. Hasil Uji Hipotesis 3.....	143
Lampiran 23. Dokumentasi Penelitian.....	144
Lampiran 24. Dokumentasi Media Pembelajaran.....	146
Lampiran 25.Surat-Surat.....	151

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam dunia pendidikan, Proses Belajar Mengajar (PBM) merupakan aktivitas yang paling penting, karena melalui proses belajar mengajar itulah tujuan pendidikan akan dicapai dalam bentuk perubahan perilaku siswa (Ridwan,2005: 190). Kesadaran akan pentingnya pendidikan mendorong upaya semua lapisan masyarakat untuk meningkatkan mutu pendidikan. Masyarakat yang semakin sadar akan pendidikan memicu perkembangan dalam dunia pendidikan yang lebih baik. Pendidikan merupakan suatu upaya untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia baik secara intelektual , psikologi, maupun aspek social. Menurut Sudjana (2002 : 2) terdapat empat komponen dalam belajar mengajar yaitu tujuan, bahan, metode dan alat penilaian, di mana keempat komponen tersebut saling berhubungan dan saling mempengaruhi satu dengan yang lainnya. Guna meningkatkan keberhasilan proses belajar mengajar yang mampu membawa pada situasi yang aktif di mana siswa dapat mengembangkan segala kemampuan belajar.

“ Belajar (Anni,2007:2) merupakan proses penting perubahan perilaku manusia dan mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan. Menurut Gagne dalam Anni (2007:2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan anusia, yang berlangsung selama periode tertentu dan perubahan perilaku itu tidak berasal dari proses pertumbuhan”. Menurut Slameto (2010:2) mendefinisikan belajar sebagai berikut :

“Belajar adalah suatu proses usaha yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku suatu yang baru secara keseluruhan

,sebagai hasil dari pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya”.

Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang.

Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi ,perlu adanya penilaian . Begitu juga dengan terjadi pada seseorang siswa yang mengikuti suatu pembelajaran selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya.Penilaian terhadap hasil belajar seseorang siswa untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut prestasi belajar.

Prestasi merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu.Menurut Tu'u (2004:75) prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian.Sementara prestasi belajar adalah penguasaan pengetahuan atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran , lazimnya ditunjukkan dengan nilai tes atau angka yang diberikan oleh guru. Prestasi belajar merupakan tolak ukur yang utama untuk mengetahui keberhasilan belajar seseorang. Seorang yang prestasinya tinggi dapat dikatakan bahwa ia telah berhasil dalam belajar.

Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh dua factor , yaitu factor yang ada dari dalam diri siswa itu sendiri (*factor internal*) faktor yang berasal dari luar diri siswa (*factor eksternal*).Faktor internal terdiri dari kecerdasan atau intelegensi, perhatian, bakat, minat, motivasi, kematangan, kesiapan dan kelelahan. Sedangkan factor eksternal terdiri dari lingkungan keluarga ,lingkungan sekolah (kurikulum,sarana prasarana,media pembelajaran,dan metode pembelajaran) dan lingkungan masyarakat (Slameto, 2010: 54).

Banyak yang mempengaruhi prestasi belajar, demikian juga prestasi dapat dipengaruhi metode pembelajaran yang digunakan pada mata pelajaran akuntansi. Mata pelajaran akuntansi merupakan bagian dari ilmu ekonomi yang membahas mengenai suatu proses sistem pencatatan keuangan terjadi selama periode tertentu. Mata pelajaran akuntansi tidak hanya berisi hafalan –hafalan saja, akan tetapi siswa juga di tuntut untuk memahami teori dan perhitungan yang ada dalam pelajaran akuntansi. Tujuan pengajaran akuntansi adalah membekali siswa dengan berbagai kemampuan dan pemahaman agar menguasai dan mampu menerapkan konsep-konsep dasar, dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, sikap rasional, teliti, jujur, dan bertanggung jawab melalui prosedur pencatatan, pengelompokan, dan pengikhtisaran transaksi keuangan yang terjadi selama periode pembukuan. Jurnal umum adalah tahap kedua dalam siklus akuntansi setelah menganalisis setiap transaksi perusahaan yang dilakukan secara kronologis. Hasil pencatatan tersebut di posting kedalam buku besar yang selanjutnya digunakan untuk menyusun laporan keuangan. Sehingga, penguasaan jurnal umum yang masih kurang mengakibatkan siswa kesulitan untuk mempelajari materi selanjutnya.

Materi akuntansi pokok bahasan jurnal umum di sekolah Menengah atas diberikan pada siswa kelas XI jurusan ilmu social. Namun, di sekolah Menengah Kejuruan jurusan akuntansi jurnal umum diberikan pada kelas XI. Pada pembelajaran jurnal umum siswa dituntut aktif dalam proses belajar mengajar dikelas. Pentingnya jurnal umum menuntut siswa SMA N 2 Batang harus menguasai materi tersebut. Pada materi jurnal umum terdapat

karakteristik yg diperlukannya konsentrasi, ketelitian, dan keterampilan tinggi dari siswa untuk dapat menganalisis transaksi terhadap perubahan suatu rekening. Selain itu, pokok bahasan ini menggunakan pendekatan masalah dimana siswa diharapkan mampu menghadapi masalah yang terjadi pencatatan transaksi. Penelitian terdahulu yang terkait dengan Studi Komparasi Pembelajaran Problem Posing antara lain : penelitian Murdiana (2008) mengenai Studi Komparasi Pembelajaran Problem Posing dan Problem solving Mata Pelajaran akuntansi di SMA Negeri 11 Semarang. Yang hasilnya adalah kelas yang mendapatkan pembelajaran dengan metode problem posing memperoleh rata-rata lebih tinggi dari pada problem solving .Hal ini bertarti pembelajaran metode problem posing lebih efektif dibandingkan problem solving.

Penelitian lain yang mendukung yaitu penelitian yang dilakukan oleh Sari lukita ,2009 penerapan problem posing dengan bantuan lembar kerja (LKS) Terhadap prestasi belajar pokok bahasan jurnal penyesuaian kelas XI IS SMA Negeri 11 Semarang tahun ajaran 2008 -2009 yang hasilnya penelitian disimpulkan bahwa problem posing dengan bantuan lembar kerja siswa (LKS) dapat meningkatkan prestasi belajar siswa kelas XI IPS 4 SMA N 11 Semarang pada pokok bahasan jurnal penyesuaian.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di SMA N 2 Batang yang diperoleh dari nilai ulangan harian akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa XI Tahun 2011/2012, masih belum optimal . Hal ini dapat dilihat dari kesesuain antara nilai yang di capai dengan KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) . Standar KKM yang diterapkan di SMA N 2

Batang adalah 75 namun terdapat beberapa siswa yang belum tuntas atau belum memenuhi KKM.

Tabel 1.1 Ketuntasan belajar nilai ulangan harian pokok bahasan jurnal umum.

Kelas	Jumlah siswa	Jumlah siswa tuntas (%)	Jumlah siswa tidak tuntas (%)
XI-IPS 1	38 siswa	15 siswa (39,4)	23 siswa (60,53)
XI-IPS 2	39 siswa	14 siswa (35,98)	25 siswa (64,10)
XI-IPS 3	39 siswa	18 siswa (46,15)	21 siswa (53,85)
Rata-rata	40,51		59,48

Sumber : Dokumen guru akuntansi kelas XI IPS Tahun 2011/2012

Dari data yang diperoleh nilai ulangan harian pokok bahasan jurnal umum siswa yang mencapai ketuntasan hanya 40,51% sedangkan yang tidak tuntas mencapai 59,48%. Kondisi ini menunjukkan bahwa nilai ketuntasan belajar secara keseluruhan belum mencapai 85 %. Hal ini menunjukkan bahwa siswa belum sepenuhnya memahami materi pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum yang disampaikan guru.

Pembelajaran yang digunakan selama ini di SMA N 2 Batang menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sifatnya monoton. Cara mengajar dengan metode ceramah dapat dikatakan sebagai teknik kuliah yang merupakan suatu cara mengajar untuk menyampaikan keterangan atau informasi dan uraian suatu pokok persoalan serta masalah secara lisan. Jadi metode ceramah adalah cara penyajian pelajaran yang dilakukan guru dengan penuturan atau penjelasan secara langsung terhadap siswa (Saiful Bahri Djamarah,2002:109).

Pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang harus dilakukan oleh guru seperti metode ceramah, Tanya jawab, dan latihan soal (kamus besar bahasa Indonesia, 2005:592).

Metode pembelajaran yang digunakan oleh guru dalam mengajar mata pelajaran akuntansi selama ini masih bersifat konvensional. Metode pembelajaran konvensional merupakan metode pembelajaran yang mengedepankan aspek kognitif saja. Sementara itu, aspek-aspek lainnya kurang mendapatkan porsi yang sebanding. Metode ini telah dipakai sejak adanya pengenalan metode pembelajaran dilakukan. Metode pembelajaran konvensional telah lahir sebelum muncul metode pembelajaran lainnya ada. Hal ini terjadi karena metode ini adalah metode yang paling mudah dilaksanakan. Proses pembelajaran yang seperti ini, masih kurang dipahami oleh siswa saat menerima materi yang diajarkan oleh guru, sehingga mengakibatkan prestasi belajar yang dihasilkan masih rendah, tidak seperti yang diharapkan untuk mencapai prestasi yang tinggi.

Menurut Djamarah (1996 dalam wordpress.com) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak didik dalam proses belajar dan pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Dalam pendidikan sekarang ini hendaknya siswa, guru dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran, sedemikian hingga siswa melibatkan kemampuan intelektual dan emosinya dalam belajar. Dengan demikian setiap pengajaran akuntansi harus diarahkan pengembangan aktivitas siswa. Dalam hal ini, Problem

posing merupakan salah satu pendekatan belajar non konvensional yang dalam proses kegiatannya membangun struktur kognitif siswa. Siswa diberi kesempatan secara terbuka dan secara luas untuk mengembangkan kreativitas dengan cara menyusun soal sendiri dan cara penyelesaian sendiri. Problem posing adalah salah satu pengajaran yang menuntut adanya keaktifan siswa baik mental dan fisik.

Pembelajaran akuntansi menuntut agar siswa berhasil menguasai pengetahuan dan penerapan akuntansi untuk memecahkan permasalahan. Oleh karena itu untuk belajar akuntansi dengan baik maka siswa harus banyak berlatih dan membiasakan memecahkan atau menyelesaikan soal-soal akuntansi. Di lain pihak, banyak siswa yang malas belajar dan berlatih memecahkan atau menyelesaikan soal-soal akuntansi jika tidak mendapat tugas dari gurunya. Selain itu, juga banyak siswa yang tidak memiliki kesepian ketika akan mengikuti pelajaran. Mereka tidak mengerti materi apa yang mereka pelajari dan gambaran materi itu. Mereka tidak mau membaca terlebih dahulu materi yang akan diajarkan, jika tidak mendapat tugas dari gurunya. Adanya fenomena tersebut maka suatu tantangan bagi guru akuntansi untuk mampu mengarahkan dan meningkatkan keaktifan siswa serta sebagai penguatan pemahaman konsep-konsep akuntansi pada umumnya jurnal umum pada khususnya adalah dengan latihan dan pemberian tugas terstruktur. Tugas adalah suatu kewajiban yang diberikan seseorang kepada orang lain untuk diselesaikan dalam waktu tertentu. Terstruktur berasal dari kata struktur yang berarti susunan atau tatanan (Sulchin Yashin, 1997:443).

Metode pembelajaran tugas terstruktur dapat diartikan suatu model pembelajaran dimana guru dapat menyuruh siswa untuk mempelajari lebih dahulu

topic yang akan dibahas , menyuruh mencari bukti dari teorema yang harus dipecahkan sendiri maupun berkelompok kemudian hasilnya didiskusikan dengan guru , (Erman Suherman ,1993:262).Dengan metode tugas terstruktur guru harus memperhatikan individu siswa baik dari segi intelegensi maupun kemampuan kerja. Dalam kondisi semacam ini guru harus selalu siap menampung keluhan dan kesulitan siswa yang di temukan pada saat penyelesaian tugas.Melalui pembelajaran dengan menggunakan metode problem posing dan pemberian tugas terstruktur diharapkan akan menjadi pembelajaran yang lebih efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum.

Berdasarkan uraian diatas, karena ada permasalahan pada prestasi belajar akuntansi siswa SMA N 2 Batang kelas XI IPS dengan menggunakan metode problem posing sehingga penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Studi komparasi penerapan metode problem posing dan tugas terstruktur terhadap prestasi belajar mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum kelas XI IPS SMA N 2 Batang Tahun Pelajaran 2011/2012.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut di atas penulis membuat suatu perumusan masalah sebagai berikut:

1. Apakah metode pembelajaran problem posing dengan pemberian tugas terstruktur lebih efektif dari pada metode konvensional pada mata

pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS semester 1 SMA N 2 Batang?

2. Apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode pembelajaran problem posing dengan tugas terstruktur dibandingkan hasil belajar menggunakan metode konvensional pada pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS Semester 1 SMA N 2 Batang?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini

1. Untuk mengetahui apakah metode pembelajaran problem posing dengan pemberian tugas terstruktur lebih efektif dari metode konvensional pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS semester 1 SMA N 2 Batang
2. Untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode problem posing dengan tugas terstruktur dibandingkan hasil belajar menggunakan metode konvensional pada pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS Semester 1 SMA N 2 Batang.

1.4 Kegunaan Penelitian

Kegunaan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Kegunaan teoritis

Secara teoritis penelitian ini digunakan sebagai bahan masukkan dalam pengembangan tentang sejauh mana metode problem posing dan pemberian tugas

terstruktur pada mata pelajaran akuntansi pada umumnya dan jurnal umum pada khususnya dalam meningkatkan prestasi belajar, serta dapat digunakan sebagai referensi dalam mengembangkan ilmu dalam pendekatan Problem Posing dan pemberian tugas terstruktur yang berpengaruh pada prestasi belajar siswa ,yang belum dikaji dalam penelitian ini.

2. Kegunaan Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbang saran dalam penerapan metode pembelajaran yang sesuai sebagai upaya peningkatan prestasi belajar siswa,serta sebagai salah satu alternatif perbaikan pembelajaran dan peningkatan kualitas mutu pembelajaran akuntansi khususnya dan dunia pendidikan pada umumnya.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Prestasi Belajar

2.1.1 Pengertian Belajar

Belajar merupakan proses penting bagi perubahan perilaku dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan (Anni, 2006:2). Menurut Morgan et.al, 1986 dalam Anni (2006:2) menyatakan bahwa belajar merupakan perubahan relative permanen yang terjadi karena hasil dari paraktik atau pengalaman. Belajar adalah kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan (Syah, 2007:63). Belajar merupakan suatu proses kegiatan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku (Herman, 1981:1). Belajar merupakan proses pemfungsian unsure-unsur kongnisi , terutama unsur pikiran, untuk dapat mengenal dan memahami stimulus yang datang dari luar (Anni,2006:)

Belajar menurut pandangan teori konstruktivistik adalah lebih dari sekedar mengingat. Seseorang yang mampu dan menerapkan pengetahuan yang dipelajari, maka mereka harus mampu memecahkan masalah, menemukan sesuatu untuk dirinya sendiri , dan berkuat dengan berbagai gagasan (Anni, 2006:68). Menurut Gagne (1997:3) dalam Anni (2006:2) belajar merupakan perubahan disposisi atau kecakapan manusia, yang berlangsung selama waktu periode tertentu , dan perubahan itu tidak berasal dari proses pertumbuhan . Menurut Skinner yang

dikutip Barlow dalam Syah (2007:64) bahwa belajar adalah “... *a process of progressive behavior adaption*”. Yang berarti bahwa proses adaptasi akan mendatangkan hasil yang optimal jika diberi penguat.

2.1.2 Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar

Belajar dapat berjalan dengan baik jika factor-faktor yang mempengaruhinya juga baik. Secara global factor-faktor yang mempengaruhinya (Syah, 2007 :144) antara lain :

- a. Factor internal (factor dari dalam siswa) yakni keadaan kondisi jasmani dan rohani siswa . Aspek jasmani yaitu kondisi fisik siswa , sedangkan aspek rohani terdiri dari :
 - 1) Intelegensi siswa / kecerdasan siswa.
 - 2) Sikap siswa adalah gejala internal yang berdimensi afektif berupa kecenderungan untuk mereaksi atau merespon dengan cara yang relative tetap terhadap obyek orang, barang, dsb.Baik secara negatif maupun positif.
 - 3) Bakat siswa adalah kemampuan potensial yang dimiliki seseorang untuk mencapai keberhasilan dimasa yang akan datang (Reber, 1988 dalam Syah, 2007).
 - 4) Minat siswa adalah kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.
 - 5) Motivasi siswa adalah pemasok daya untuk bertingkah laku secara terarah (reber, 1988 dalam Syah, 2007). Dalam perkembangan selanjutnya motivasi dapat dibedakan menjadi dua yaitu 1) motivasi intristik adalah hal

dan keadaan yang berasal dari dalam siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar. 2) motivasi ekstrinsik adalah hal dan keadaan yang dari luar individu siswa yang juga mendorong untuk melakukan tindakan belajar.

b. Faktor eksternal

Lingkungan social terdiri dari lingkungan masyarakat , lingkungan keluarga, lingkungan sekolah. Sedangkan lingkungan non- social terdiri dari keadaan gedung sekolah ,keadaan rumah, kondisi lingkungan. Lingkungan sekolah terdiri metode mengajar, kurikulum,sarana, teman sekolah, interaksi antara guru dengan siswa , siswa dengan siswa,dll.

c. Faktor pendekatan belajar

Merupakan jenis upaya siswa yang meliputi strategi dan metode yang digunakan siswa untuk melakukan mempelajari materi –materi pelajaran . Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar (Anni , 2006:14) adalah kondisi internal mencakup kondisi internal dan kondisi eksternal pembelajar . Kondisi internal mencakup kondisi fisik , kesehatan organ tubuh, kondisi psikis, seperti kemampuan intelektual , emosional , dan kondisi social seperti kualitas kondisi internal yang dimiliki oleh pembelajar yang akan berpengaruh terhadap kesiapan , proses , dan hasil belajar. Kondisi eksternal adalah kondisi antara lain yaitu kesulitan dalam mempelajari materi pelajaran , metode pengajaran , kurikulum, tempat belajar , iklim , budaya belajar, dll.

2.2 Prestasi Belajar

Prestasi Belajar merupakan hasil yang dicapai seseorang ketika mengerjakan tugas atau kegiatan tertentu. Prestasi akademik adalah hasil belajar yang diperoleh dari kegiatan pembelajaran di sekolah atau di perguruan tinggi yang bersifat kognitif dan biasanya ditentukan melalui pengukuran dan penilaian. Sementara prestasi belajar adalah penguasaan, pengetahuan, atau keterampilan yang dikembangkan oleh mata pelajaran, yang lazimnya ditunjukkan dengan tes atau angka yang diberikan oleh guru (Tulus Tu'u, 2004:74). Belajar akuntansi merupakan suatu proses perubahan perilaku siswa setelah mempelajari akuntansi yang diberikan oleh guru akuntansi. Sehingga prestasi belajar akuntansi dapat diartikan sebagai perubahan perilaku siswa yang ditunjukkan dengan penguasaan pengetahuan, pemahaman dan keterampilan dalam mempelajari akuntansi yang ditunjukkan oleh nilai atau angka yang diberikan oleh guru akuntansi.

Prestasi belajar siswa terfokus pada nilai atau angka yang dicapai siswa dalam proses pembelajaran di sekolah. Nilai terutama dari sisi kognitif, karena aspek ini yang sering dinilai oleh guru untuk melihat penguasaan pengetahuan sebagai ukuran pencapaian hasil belajar siswa. Nana Sudjana, 2000 (dalam Tulus Tu'u, 2004:76)'' Diantara ketiga ranah ini, yakni kognitif, afektif, psikomotorik, maka ranah kognitiflah yang paling sering dinilai oleh para guru di sekolah karena berkaitan dengan kemampuan para siswa dalam menguasai isi bahan pengajaran''.

Penilaian kognitif terdiri atas enam tahap yang tersusun mulai dari kemampuan berfikir yang paling sederhana menuju kemampuan berfikir yang

kompleks. Keenam tahap berfikir tersebut terdiri dari pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tahap-tahap ini sering kali disebut dengan jenjang kognitif, (Kadir, 2003 :234).

Menurut Benyamin S. Bloom dalam Anni (2006:7) mengusulkan tiga taksonomi yang disebut dengan ranah belajar, yaitu:

- a. Ranah kognitif (cognitive domain) mencakup kategori pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis, penilaian.
- b. Ranah afektif (affective domain) mencakup penerimaan, penanggapan, penilaian, pengorganisasian, pembentukan pola hidup.
- c. Ranah Psikomotorik (psychomotoric domain) mencakup persepsi, kesiapan, gerakan terbimbing, gerakan terbiasa, gerakan kompleks, penyesuaian, kreativitas.

Menurut Dalyono (2007:55-60) berhasil tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan berasal beberapa factor yang mempengaruhi pencapaian hasil belajar yaitu berasal dari diri orang yang belajar dan dari luar dirinya.

a. Faktor internal

1. Kesehatan terdiri dari kesehatan jasmani dan rohani diri. Kesehatan rohani dan jasmani memiliki pengaruh yang sangat besar terhadap kemampuan belajar.
2. Intelegensi dan bakat yaitu siswa yang memiliki intelegensi dan bakat yang baik maka akan lebih mudah dalam belajar.
3. Minat dan motivasi, dengan adanya minat dan motivasi siswa yang cukup besar maka akan membuat siswa untuk terus belajar.

4. Cara belajar yaitu cara yang digunakan siswa dalam belajar.

b. Faktor eksternal

1. Keluarga terdiri dari ayah , ibu, dan anak-anak serta family.
2. Sekolah terdiri dari kualitas guru, metode mengajar, kurikulum, keadaan sekolah, jumlah murid per kelas, interaksi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, sarana dan prasarana sekolah.
3. Masyarakat
4. Lingkungan sekitar.

2.3 Model Pembelajaran

2.3.1 Pengertian model pembelajaran

Model pembelajaran Joyke (1992) dalam Trianto (2007:5) adalah perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran dikelas atau pembelajaran tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat termasuk didalamnya buku-buku, film, computer, cd pembelajaran, kurikulum, dll. Soekamto dalam Trianto (2007:5) mengemukakan maksud dari model “pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman pada perancang pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar”. Menurut Arends (1997) dalam Trianto (2007:5) menyatakan :“ *the term teaching model refers to a*

particular approach to instruction that includes its goals , syntax , environment, and management system”.

Istilah model pembelajaran memiliki makna yang lebih luas dari pada strategi, model atau prosedur . Model pengajaran memiliki empat cirri-ciri khusus yang tidak dimiliki oleh strategi, metode, atau prosedur .

Ciri – ciri tersebut ialah :

1. Rasional teorik logis yang disusun oleh para pencipta atau pengembangnya.
2. Landasan pemikiran tentang apa, dan bagaimana siswa belajar (tujuan pembelajaran yang akan dicapai).
3. Tingkah laku mengajar yang diperlukan agar model tersebut dapat dilaksanakan dengan berhasil.
4. Lingkungan pembelajaran yang diperlukan agar tujuan pembelajaran itu dapat tercapai (Trianto, 2007 : 6).

2.3.2 Pembelajaran konvensional

Model pembelajaran konvensional ini tidak dapat seluruhnya dapat ditinggalkan, karena guru harus melakukan model konvensional pada setiap pertemuan, setidaknya pada awal proses pembelajaran dilakukan. Atau awal pertama kita memberikan kepada anak didik sebelum kita menggunakan model pembelajaran yang akan kita gunakan. Menurut Djamarah (1996 dalam wordpress.com) metode pembelajaran konvensional adalah metode pembelajaran tradisional atau disebut juga dengan metode ceramah, karena sejak dulu metode ini telah dipergunakan sebagai alat komunikasi lisan antara guru dengan anak

didik dalam proses belajar dan pembelajaran. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan.

Burrowes (2003 dalam sunartombwrodpress.com) menyampaikan bahwa pembelajaran konvensional menekankan pada resitasi konten, tanpa memberikan waktu yang cukup kepada siswa untuk merefleksikan materi-materi yang dipresentasikan, menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya, atau mengaplikasikannya kepada situasi kehidupan nyata. Lebih lanjut dinyatakan bahwa pembelajaran konvensional memiliki ciri-ciri, yaitu :

- 1) Pembelajaran berpusat pada guru,
- 2) Terjadi passive learning,
- 3) Interaksi di antara siswa kurang,
- 4) Tidak ada kelompok-kelompok kooperatif, dan
- 5) Penilaian bersifat sporadic.

Menurut Brooks & Brooks (1993 dalam edukasi.kompasiana.com), penyelenggaraan pembelajaran konvensional lebih menekankan kepada tujuan pembelajaran berupa penambahan pengetahuan, sehingga belajar dilihat sebagai proses “ meniru “ dan siswa dituntut untuk dapat mengungkapkan kembali pengetahuan yang sudah dipelajari melalui kuis atau tes terstandar.

Pembelajaran konvensional lebih sering menggunakan modus telling (pemberian informasi), ketimbang modus demonstrating (memperagakan) dan doing direct performance (memberikan kesempatan untuk menampilkan unjuk kerja secara langsung). Dalam perkataan lain, guru lebih sering menggunakan

strategi atau metode ceramah dan drill dengan mengikuti urutan materi dalam kurikulum secara ketat. Guru berasumsi bahwa keberhasilan program pembelajaran dilihat dari ketuntasannya menyampaikan seluruh materi yang dalam kurikulum. Penekanan aktivitas belajar lebih banyak pada buku teks dan kemampuan mengungkapkan kembali isi buku teks tersebut. Jadi, pembelajaran konvensional kurang menekankan pada pemberian keterampilan proses (hands – on activities). Menurut Sunartombs dalam situsnya wordpress.com Pendekatan pembelajaran konvensional atau konservatif saat ini adalah pendekatan pembelajaran yang paling banyak dikritik. Namun pendekatan pembelajaran ini pula yang paling disukai oleh para guru. Terbukti dari observasi yang Sunartombs lakukan di sekolah-sekolah di Jawa Tengah, hampir 80% guru masih menggunakan pendekatan pembelajaran konvensional.

1. untuk mengajar keterampilan dan sikap yang diinginkan .

Pembelajaran cenderung bersikap memberi atau menyerahkan Pembelajaran konvensional memiliki kelemahan dan kelebihan (Umami, 2006:25)

- a. Keuntungan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut :

1. Memudahkan untuk mengefisienkan akomodasi dan sumber-sumber peralatan,
2. Mempermudah penggunaan jadwal yang efektif. Dengan tipe pembelajaran seperti ini, guru dapat membuat situasi belajar yang berbeda dari peserta didik. Semua rancangan dibuat untuk disesuaikan dengan materi / bahan yang sedang diajarkan, tingkat dan pengalaman peserta didik.

- b. Kelemahan pembelajaran konvensional adalah sebagai berikut:
2. Keberhasilan sangat bergantung pada keterampilan dan kemampuan guru.
 3. Kemungkinan masih banyak interpretasi .
 4. Metode mengajar actual yang akan diterapkan mungkin tidak sesuai pengetahuan dan membatasi jangkauan peserta didik, sehingga peserta didik terbatas memilih topic yang disukai dan relevan dengan paket yang dipelajari.

2.3.3 Pembelajaran kooperatif

a. Pengertian Pembelajaran kooperatif

Menurut Nur dalam Isjoni (2009:27), Pembelajaran kooperatif adalah Suatu model pembelajaran yang mengelompokkan siswa untuk tujuan penciptaan pembelajaran yang berhasil mengintegrasikan keterampilan social yang bermuatan akademik. Menurut Sunal dan Hans dalam Isjoni (2009:15), pembelajaran kooperatif adalah suatu cara pendekatan atau serangkaian strategi yang khusus dirancang untuk memberi dorongan kepada peserta didik agar bekerja sama dalam proses pembelajaran. Menurut stahl dalam Isjoni (2009:15) pembelajaran kooperatif dapat meningkatkan belajar siswa lebih baik dan meningkatkan sikap tolong - menolong dalam perilaku sosial.

Berdasarkan beberapa pengertian tentang pembelajaran kooperatif dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif adalah suatu strategi pembelajaran yang dirancang khusus dimana siswa belajar dan bekerja secara kelompok kecil yang terdiri dari 4-5 orang untuk meningkatkan belajar siswa dan tolong –

menolong dalam perilaku sosial. Pembelajaran kooperatif memungkinkan siswa untuk memulai bekerja dalam team sehingga siswa lebih kooperatif.

b. Unsur-unsur pembelajaran kooperatif

Unsur- unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif menurut Lungdren, 1994 dalam Isjoni (2009:16-17)

1. Siswa harus memiliki persepsi bahwa mereka “tenggelam atau berenang bersama”
2. Para siswa harus memiliki tanggungjawab terhadap siswa atau peserta didik lain dalam kelompoknya, selain tanggungjawab terhadap diri sendiri dalam mempelajari materi yang dihadapi.
3. Para siswa harus berpandangan bahwa mereka semua memiliki tujuan yang sama.
4. Para siswa berbagi tugas dan berbagi tanggungjawab diantara para anggota lain.
5. Para siswa diberikan suatu evaluasi atau penghargaan yang akan ikut berpengaruh terhadap evaluasi kelompok.
6. Para siswa berbagi kepemimpinan sementara mereka memperoleh keterampilan bekerja sama selama belajar.
7. Setiap siswa akan diminta mempertanggungjawabkan secara individual materi yang di tangani dalam kelompok kooperatif.

Keterampilan- keterampilan kooperatif tersebut secara terinci dalam 3 tingkatan keterampilan yaitu : menurut Lungdren (1994) dalam Trianto (2007:46) antara lain:

1. Keterampilan kooperatif tingkat awal , antara lain :
 - a. Berada dalam tugas, yaitu menjalankan tugas sesuai dengan tanggungjawabnya.
 - b. Mengambil giliran dan berbagai tugas, yaitu menggantikan teman dengan tugas dan tanggungjawab tertentu dalam kelompok.
 - c. Mendorong adanya partisipasi, memotivasi semua anggota kelompok untuk memberikan kontribusi.
 - d. Menggunakan kesempatan yaitu menyamakan persepsi.
2. Keterampilan kooperatif tingkat menengah antara lain :
 - a. Mendengarkan dengan aktif yaitu menggunakan pesan fisik atau verbal sebagai indicator menyerap informasi secara energik .
 - b. Bertanya meminta penjelasan atau klarifikasi sebuah informasi
 - c. Menafsirkan, yaitu menyusun sebuah pemahaman terhadap informasi dengan kalimat yang berbeda
 - d. Memeriksa ketepatan, membandingkan jawaban , memastikan kebenaran sebuah jawaban.
3. Keterampilan kooperatif tingkat mahir diantaranya :

Mengolaborasi, yaitu memperluas konsep, membuat kesimpulan dan menghubungkan pendapat-pendapat dengan topic tertentu.
4. Langkah -Langkah Pembelajaran Kooperatif

Dalam eksperimen Pembelajaran kooperatif dilakukan dengan mengikuti tahapan yang telah ada. Terdapat 6 (enam) langkah utama atau

tahapan di dalam memulai pembelajaran kooperatif yang akan dilihat dalam tabel tahapan pembelajaran kooperatif , yaitu sebagai berikut:

Tabel 2.1 Tahap Model Pembelajaran Kooperatif

Fase	Tingkah laku guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi siswa	Guru menyampaikan semua tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa untuk belajar.
Fase 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan
Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok kooperatif.	Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara efisien.
Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil hasil belajar individu dan kelompok

5. Keuntungan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun beberapa keuntungan pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2009:34-36)

antara lain:

1. Pembelajaran Aktif.

Model pembelajaran kooperatif mengharuskan setiap siswa aktif berinteraksi satu sama lain.

2. Keterampilan Sosial

3. Siswa belajar berinteraksi dengan siswa lain, mengembangkan keterampilan interpersonal, komunikasi, berkompromi dan berkolaborasi

4. Saling Ketergantungan

5. Ketergantungan positif dan kepercayaan kelompok dikembangkan dengan adanya interaksi siswa untuk mencapai tujuan yang sama.

6. Akuntabilitas Individu

Apabila kelompok mencapai keberhasilan dan sukses itu adalah akibat dari input dari setiap individu yang ada dalam kelompok. Setiap siswa belajar untuk mendapatkan pengakuan dari apa yang mereka lakukan. Para model pembelajaran kooperatif ini selalu digunakan suatu mekanisme untuk menguji siswa secara individu maupun secara kelompok.

7. Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Adapun beberapa kelemahan pembelajaran kooperatif (Isjoni, 2009:36-38)

antara lain :

- a. Kecocokan antara Siswa
Untuk membentuk kelompok kadang- kadang sangat sulit untuk menggabungkan siswa yang mau bekerja sama dengan baik. Guru harus mengetahui siswanya dengan baik untuk membentuk kelompok yang dapat berfungsi dengan baik.
- b. Ketergantungan Siswa
Guru yang hanya mempercayai siswa yang pintar untuk mengkoordinasikan belajar pada kelompoknya akan menggagalkan tujuan pembelajaran kooperatif. Guru harus membagi pengelolaan kelompok sehingga benar-benar terjadi kolaborasi.
- c. Memerlukan Waktu Yang Banyak
Model pembelajaran kooperatif ini memerlukan waktu lebih banyak untuk mempelajari materi pelajaran dibandingkan dengan model pembelajaran lainnya.
- d. Individualis
Siswa yang suka bekerja secara independen tidak menyukai model pembelajaran kooperatif ini.
- e. Keterbatasan Logistik / Bahan
Guru harus menyiapkan banyak informasi tanggungjawab siswa untuk mempelajarinya, kemudian menyiapkan bahan- bahan pengujian.

8. Problem Posing

Menurut Brown dan Walter, 1990 (dalam Kadir, 2003:235) bahwa pada tahun 1989, untuk pertama kalinya istilah problem posing diakui secara resmi

oleh National Council of Teacher of Mathematics (NTCM), 1989 sebagai bagian dari National Program for Re- Direction of Mathematics Educations.

Problem posing merupakan salah satu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Model pembelajaran problem posing mulai dikembangkan di tahun 1997 oleh Lyn D. English (dalam Amin Suyitno, 2004:31), dan awal mulanya diterapkan dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini di kembangkan pula pada mata pelajaran yang lain.

Problem posing ini digunakan untuk merujuk pada dua pengertian (1) mengembangkan masalah baru, dan (2) merumuskan kembali masalah yang diberikan. Selanjutnya Suryanto, 1998 (dalam Kadir, 2003:235) menggunakan istilah “Pembentukan soal “ sebagai padanan istilah “ Problem Posing “. Kata soal dapat juga sebagai problem atau masalah.

Problem posing adalah perumusan atau atau pengajuan soal atau pertanyaan terhadap situasi atau tugas yang diberikan, baik sebelum, selama, atau setelah pemecahan masalah. Istilah perumusan masalah dapat juga diartikan merumuskan pertanyaan (Kadir, 2003:236).

Sehubungan dengan pengertian Problem Posing sebagai pengajuan masalah, baik dilakukan sebelum, selama atau setelah pemecahan masalah, maka Silver, 1996 (dalam Kadir, 2003:236) menyatakan bahwa” Problem Posing” umumnya digunakan pada tiga bentuk kegiatan kognitif yaitu:

1. *Pre Solutions Posing*

Yaitu salah satu pengembangan masalah awal dari suatu situasi stimulus yang diberikan. Jadi guru memberikan suatu pertanyaan, siswa diharapkan mampu membuat pertanyaan yang dibuat sebelumnya. Dalam metode ini siswa membuat pertanyaan berdasarkan pertanyaan yang dibuat oleh guru.

2. *Within Solutions Posing*

Yaitu merumuskan kembali masalah agar menjadi mudah untuk diselesaikan. Jadi diharapkan siswa mampu membuat sub-sub pertanyaan baru dari sebuah pertanyaan yang ada pada soal yang bersangkutan. Siswa memecahkan pertanyaan tunggal dari guru menjadi sub-sub pertanyaan yang relevan dengan dengan pertanyaan guru.

3. *Post Solutions Posing*

Yaitu memodifikasikan tujuan atau kondisi masalah yang sudah diselesaikan untuk merumuskan masalah baru yang sejenis.

Dalam menggunakan metode problem posing guru dapat memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan dilanjutkan guru memberikan latihan soal-soal secukupnya kepada siswa. Setelah melakukan pembahasan soal yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Dan kemudian secara acak guru untuk menyuruh siswa untuk menyajikan soaltemuannya di depan kelas.

Langkah –langkah pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode problem posing yaitu memahami soal, merencanakan langkah penyelesaian soal,

dan menyelesaikan soal tersebut. Dengan demikian kekuatan-kekuatan yang terdapat metode problem posing adalah sebagai berikut :

1. Memberi penguatan terhadap konsep yang diterima dan memperkaya konsep-konsep dasar melalui belajar mandiri.
2. Diharapkan mampu melatih siswa dalam meningkatkan kemampuan dalam belajar mandiri.
3. Orientasi pembelajaran adalah investigasi dan penemuan yang pada dasarnya pemecahan masalah.

Secara khusus Lyn D English 1997:97 (dalam Catur, 2003) mengemukakan kekuatan-kekuatan Problem posing sebagai berikut:

1. Mempromosikan semangat inkuri pada siswa
2. Mendorong siswa untuk belajar mandiri (bertanggungjawab dalam belajarnya).
3. Mempertinggi kemampuan siswa dalam pemecahan masalah

Suatu soal hanya dapat disebut sebagai problem posing bagi siswa jika dipenuhi syarat-syarat sebagai berikut (Amin Suyitno, 2004 :37):

1. Siswa memiliki pengetahuan prasyarat untuk mengerjakan soal tersebut
2. Diperkirakan, siswa mampu menyelesaikan soal tersebut
3. Siswa belum tahu algoritma / cara pemecahan soal tersebut.
4. Siswa mau dan berkehendak untuk menyelesaikan soal tersebut.

2.4 Pengertian akuntansi

Menurut American Institute of certified public Accountant (AICPA) dalam Yulianto (1990:12) “ Accounting is the art of recording, classifying, and summarizing in significant manner and term of money, transactions and event which are, in part of least, of financial character, and interpreting the result thereof”. Yang artinya akuntansi adalah suatu seni pencatatan, pengelompokan dan pengikhtisaran menurut cara yang berarti dan dinyatakan dalam nilai uang. Segala transaksi dan kejadian yang sedikit-sedikitnya bersifat keuangan dan kemudian menafsirkan hasilnya.

Menurut American Accounting Association (AAA) dalam Yulianto (1990:13) menyatakan : “ *...the process of indentifying, measuring, and communicating economic information to permit informed judgment and decisions by users of the information*” yang berarti proses pengidentifikasian, mengukur dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang menggunakan informasi tersebut. Akuntansi dalam Yadiati (2006:6) Adalah suatu system informasi yang mengidentifikasikan, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan.

2.4.1 Pengertian jurnal

Jurnal (Yulianto, 1990:109) merupakan catatan pertama yang bersifat kronologi tentang transaksi maupun kejadian, yang menunjukkan perkiraan-perkiraan apa yang harus didebit dan dikreditkan beserta keterangan yang berkaitan dengan transaksi maupun kejadian tersebut. Jurnal (Journal) adalah

catatan akuntansi permanen yang pertama (book of original entry), yang digunakan untuk mencatat transaksi keuangan perusahaan secara kronologis dengan menyebutkan akun yang didebet maupun yang dikredit (milamashuri.wordpress.com).

Jurnal adalah catatan secara sistematis dan kronologis dari transaksi – transaksi finansial dengan menyebutkan perkiraan yang akan didebit dan dikredit, jumlah dan keterangan ringkas. Jurnal merupakan catatan transaksi finansial yang pertama karena itu disebut juga sebagai catatan yang asli (book of original entry).

Transaksi adalah situasi atau kejadian yang melibatkan unsure lingkungan dan mempengaruhi posisi keuangan (Zulidemal.wordpress.com). Fungsi jurnal menurut Yulianto (1990:109) meliputi:

1. Fungsi historis, yaitu jurnal merupakan kegiatan mencatat semua transaksi keuangan secara kronologis atau berurutan sesuai dengan tanggal terjadinya.
2. Fungsi mencatat, yaitu jurnal merupakan pencatatan yang lengkap terperinci, artinya semua transaksi dengan sumbernya harus dicatat tanpa ada yang ketinggalan.
3. Fungsi analisis, yaitu jurnal menganalisis transaksi untuk menentukan akun yang harus di Debet maupun yang di kredit.
4. Fungsi instruktif, yaitu jurnal merupakan perintah memposting dalam buku besar baik yang di Debet maupun yang di Kredit sesuai hasil analisis dalam jurnal.

5. Fungsi informatif, yaitu jurnal memberikan keterangan kegiatan perusahaan secara jelas.

Secara umum jurnal terdiri dari jurnal umum dan jurnal khusus. Pada semester ini kita akan membahas jurnal umum saja.

2.4.2. Jurnal umum atau jurnal memorial

a . Pengertian

Akuntansi dalam Yadiati (2006:6) adalah suatu system informasi yang mengidentifikasi, mencatat dan mengkomunikasikan kejadian ekonomi dari suatu organisasi kepada pihak yang berkepentingan. Jurnal memorial atau jurnal umum adalah jurnal yang digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak bisa di catat dalam jurnal khusus (<http://milamashuri.wordpress.com>).

b. Mencatat memorial atau jurnal umum digunakan untuk mencatat transaksi-transaksi yang tidak dapat dicatat pada jurnal khusus. Transaksi yang dicatat dalam jurnal umum biasanya meliputi retur pembelian, retur penjualan, pengambilan barang dagangan untuk keperluan keluarga dan transaksi intern. Secara umum jurnal terdiri dari jurnal umum dan khusus.

Jurnal memorial (jurnal umum) untuk mencatat transaksi yang tidak dapat dikelompokkan pada jurnal khusus di atas misalnya ayat penyesuaian, biaya atau beban penyusutan, pendapat atau biaya bunga, pendapatan atau kerugian kurs dan lain-lain.

Bentuk jurnal umum atau jurnal memorial adalah sebagai berikut :

Bentuk jurnal umum adalah :

Jurnal umum

Tanggal	No Bukti	Nama akun dan keterangan	Ref	Debet	Kredit
(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)

Keterangan :

- (1) Diisi dengan nomor halaman jurnal secara berurutan.
- (2) Diisi dengan tanggal terjadinya transaksi secara berurutan dengan kronologis dengan terjadinya transaksi .
- (3) Diisi nomor surat bukti transaksi.
- (4) Diisi dengan nama akun yang didebet ditulis terlebih dahulu, baris bawahnya ditulis akun yang akan dikredit dan ditulis menjorok kesebelah kanan. Selanjutnya baris bawahnya ditulis penjelasan ringkas transaksi yang bersangkutan.
- (5) Diisi nomor kode akun, tetapi ingat nomoe kode akun ini diisi hanya jika akan diposting ke buku besar.
- (6) Dan (7) diisi dengan jumlah rupiah dari akun yang di debet maupun yang di kredit.
- (7) Sebelum bukti transaksi keuangan dicatat dalam jurnal, terlebih dahulu dilakukan analisis untuk menentukan pengaruhnya terhadap akun-akun di perusahaan. Pola pencatatan transaksi dalam jurnal di atur dalam sebuah mekanisme Debet dan Kredit. Pengertian Debet dalam Akuntansi

menunjukkan sisi sebelah kiri dan Kredit menunjukkan sebelah kanan.

Mekanisme Debet dan Kredit terlihat dalam tabel sebagai berikut:

(8) Tabel 2.2 Mekanisme Debet dan Kredit :

No	Jenis Akun	Bertambah		Berkurang
1	HARTA	Debet	Kredit	Harta bertambah dicatat didebet harta jika berkurang dicatat di Kredit
2	UTANG	Kredit	Debet	Utang jika bertambah dicatat di Kredit Utang jika berkurang dicatat di Debet.
	MODAL	Kredit	Debet	Modal jika bertambah
4	PENDAPATAN	Kredit	Debet	Pendapatan jika bertambah dicatat di Kredit pendapatan jika berkurang dicatat di Debet
5	BEBAN	Debet	Kredit	Beban jika bertambah dicatat di Debet Beban jika berkurang dicatat di Kredit.

Berikut ini contoh pencatatan dalam jurnal umum untuk transaksi yang terjadi selama bulan Mei tahun 2006 di perusahaan ALI TAILOR

Transaksi 1: 1 Mei Tn. Ali menyetor uang pribadi ke dalam perusahaan “ ALI TAILOR ” sebagai modal awal usaha jahit sebesar Rp 4.000.000,-

Analisis transaksi :

Harta perusahaan dalam bentuk Kas bertambah Rp.4000.000,- (Debet)

Modal Tn. Ali Betambah Rp 4000.000,- (Kredit)

Jurnal :

Tanggal		Nama Akun dan Keterangan	Ref	Debet	Kredit
Mei	2	Sewa Dibayar di muka Kas (Pembayaran sewa ruko)		1.200.000-	1.200.000

2.5 Kerangka Berfikir

Pada dasarnya belajar merupakan suatu proses kegiatan untuk mewujudkan perubahan pada keseluruhan aspek pribadi manusia. Belajar bukan merupakan konsekuensi otomatis dari penyampaian informasi kedalam peserta didik, namun membutuhkan keterlibatan mental dan tindakan peserta didik itu sendiri.

Pembelajaran di masa kini dengan adanya penerapan Kurikulum Berbasis Kompetensi, dalam pembelajaran akuntansi dituntut aktif, sehingga akan menciptakan kemampuan berfikir dalam penyelesaian soal-soal atau masalah akuntansi. Dalam pembelajaran aktif mengutamakan perkembangan atau kemampuan siswa, guru tidak lagi menjadi subyek utama membawakan bahan dan menentukan jalannya pengajaran akan tetapi subyek utama dalam pengajaran adalah siswanya sendiri, ia harus giat dengan swadaya dan swakaryanya.

Keberhasilan pembelajaran sangat dipengaruhi oleh motivasi atau dorongan yang ditumbuhkan oleh guru. Guru dapat menumbuhkan motivasi siswa antara lain dengan melalui cara mengajar yang bervariasi, memberikan pertanyaan – pertanyaan dan memberikan kesempatan untuk berpendapat. Guru yang memiliki banyak kemampuan dalam memberikan motivasi siswa, dapat dikatakan sebagai guru yang memiliki kualitas tinggi. Berdasarkan atas kualitas tersebut, diharapkan guru dapat memainkan peran penting yakni menciptakan proses pembelajaran yang berkualitas tinggi supaya menghasilkan prestasi belajar yang tinggi pula.

Guru sebagai salah satu sumber belajar berkewajiban menyediakan lingkungan belajar yang kreatif bagi kegiatan belajar siswa didalam kelas. Peran guru dalam hal ini adalah membimbing dan mengarahkan kegiatan siswa dengan menyediakan lingkungan yang bermakna dan sesuai dengan minatnya, melatih siswa untuk melaksanakan apa yang telah dipelajari yang mendorong mereka untuk belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Metode mengajar merupakan suatu cara atau jalan yang harus dilalui dalam pembelajaran. Metode mengajar juga sangat mempengaruhi belajar. Penerapan metode mengajar yang kurang baik akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Dalam kegiatan belajar mengajar dapat digunakan berbagai macam metode. Semua metode yang diterapkan pastilah ada kelebihan dan kekurangan masing-masing. Tetapi seorang pendidik atau guru harus dapat menerapkan dan memilih metode yang paling tepat dan efektif untuk meningkatkan hasil dan prestasi belajar siswa. Metode mengajar paling lama digunakan dalam sejarah

pendidikan adalah metode konvensional yang lebih menekankan pada peran guru dalam berceramah dan latihan.

Mata pelajaran akuntansi menekankan pada analisis, konsep-konsep teoritis yang logis, penalaran, dan logika sehingga apabila dalam pembelajaran diterapkan metode konvensional yang lebih menonjolkan pada peran guru dalam berceramah kurang sesuai dengan spesifik materi akuntansi. Penggunaan metode ceramah cenderung menyamakan kemampuan setiap siswa berbeda-beda, selain itu metode ceramah juga bersifat guru sentries yang merupakan transferring ilmu saja, pihak yang paling aktif adalah guru sedangkan siswa hanya pasif menerima yang guru berikan kepada siswa.

Dalam pembelajaran akuntansi diperlukan metode yang sesuai dengan materi atau pokok bahasan yang diberikan. Dalam pelajaran akuntansi tidak bisa hanya menggunakan latihan-latihan, padahal mata pelajaran akuntansi banyak memerlukan latihan untuk melatih kemampuan dan keterampilan dalam pencatatan akuntansi yang benar. Misalnya dalam membuat jurnal, membuat neraca dan menyusun laporan keuangan. Siswa harus mampu menempatkan masing-masing rekening dalam menjurnal sesuai transaksi yang terjadi dan mampu menyusun neraca dengan benar sehingga akan menghasilkan laporan keuangan yang benar.

Siswa untuk menghindari kejenuhan pembelajaran yang biasa terjadi dapat diatasi dengan metode konvensional serta untuk mengatasi kesulitan siswa dalam mempelajari akuntansi pokok bahasan jurnal umum kelas XI sosial SMA N 2 Batang diterapkan metode pembelajaran problem posing dan pemberian tugas

terstruktur. Peneliti beranggapan bahwa metode ini lebih tepat dan efektif dari pada metode konvensional. Sesuai dengan Ad. Rooijackers, 2003 : xxvi, salah satu cara dalam pembelajaran aktif adalah dengan penerapan metode berbasis masalah yaitu dengan metode penghadapan masalah atau disebut dengan Problem posing.

Pembelajaran dengan metode posing cenderung lebih menekankan pada keaktifan siswa dalam pembelajaran, karena pada pelajaran akuntansi khususnya jurnal umum siswa dituntut aktif untuk berlatih menyelesaikan permasalahan (soal) dengan menggunakan bahasa dan ide mereka sendiri siswa akan menyusun soal yang sesuai dengan kemampuannya. Secara sedikit demi sedikit akan berkembang dan dengan banyaknya latihan sehingga siswa akan lebih mudah dalam memahami dan membuat jurnal umum.

Pendekatan pembelajaran dengan menggunakan metode problem posing, yaitu dengan cara menghadapkan siswa atau peserta didik kepada suatu permasalahan dengan maksud agar peserta didik atau siswa menyadari masalah, menelaah masalah dari dasri bermacam-macam segi, merumuskan masalah lalu mencari pemecahan masalah dengan berbagai macam jalan. Dalam pembelajaran akuntansi penerapan metode penghadapan masalah dapat dilakukan dengan mencari masalah sendiri atau membuat soal –soal akuntansi sendiri dan mencari penyelesaian sendiri sesuai dengan soal atau masalah yang dibuat oleh siswa sesuai dengan materi yang diajarkan.

Metode pembelajaran Problem posing memiliki karakteristik yang lebih khusus dengan yaitu pelibatan siswa secara intelektual dan emosional, sehingga siswa terlatih belajar secara mandiri, aktif, dan kreatif. Disamping itu siswa juga

dilatih untuk menemukan dan menyajikan sesuatu yang baru melalui pembelajaran Problem posing. Pada prinsipnya metode pembelajaran Problem posing adalah suatu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri.

Pengajaran dengan menggunakan Problem posing, menuntut keaktifan siswa secara mental maupun fisik dan dapat membangun struktur kognitif siswa. Siswa diberi kesempatan secara terbuka untuk mengembangkan kreativitasnya, selain itu siswa dituntut untuk latihan membuat soal sendiri, mengerjakan sendiri dan mengoreksi sendiri. Dengan latihan akan mempermudah pemahaman siswa tentang materi tersebut dan dapat melatih siswa dalam meningkatkan kemampuannya belajar mandiri. Dengan latihan berarti siswa mengulang ulang materi yang telah dipelajari sehingga materi tersebut makin mudah diingat.

Agar proses belajar mencapai hasil yang baik, maka dalam pembelajaran diperlukan adanya kesiapan individu dalam belajar. Kesiapan merupakan keseluruhan kondisi seseorang yang membuatnya siap untuk member respon atau jawaban didalam cara tertentu terhadap suatu situasi. (Slameto, 2003:113), Menurut Throndike (Dalam Slameto, 2003:114) bahwa kesiapan adalah prasyarat untuk belajar berikutnya. Dalam pembelajaran akan lebih baiknya jika sebelum materi dijelaskan, terlebih dahulu materi tersebut dipelajari. Karena siswa akan lebih siap dalam menerima materi. Dengan mempelajari materi sebelum diajarkan berarti siswa akan mengetahui materi - materi yang akan disampaikan oleh guru dan siswa akan lebih termotivasi karena siswa, lebih cenderung penasaran tentang pendalaman materi tersebut. Selain itu, jika siswa dalam belajarnya banyak

mengalami kesulitan –kesulitan atau kejanggalan dalam materi yang dipelajari, siswa juga akan lebih termotivasi dengan pengajaran yang akan disampaikan oleh guru disekolah karena siswa merasa penasaran terhadap permasalahan dalam materi tersebut sampai permasalahan tersebut dapat terselesaikan. Dengan demikian siswa akan lebih memahami materi tersebut.

Prestasi belajar sangat dipengaruhi banyak factor, salah satunya adalah Kesiapan karena itu setiap guru harus menumbuhkan kesiapan pada setiap anak didik atau siswa. Dalam mengarahkan agar siswa lebih siap dalam pembelajaran guru member tugas-tugas kepada siswanya. Salah satu tugas yang diberikan oleh guru adalah berupa tugas terstruktur atau pemberian tugas terstruktur. Pemberian tugas terstruktur dapat diartikan suatu model pembelajaran dimana guru dapat menyuruh siswa untuk mempelajari lebih dahulu topic yang akan dibahas. Dengan demikian tugas terstruktur adalah tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa untuk mempelajari materi yang akan diajarkan agar siswa lebih siap dalam menerima pelajaran dikelas sehingga siswa akan lebih memahami materi tersebut.

Hubungan antara metode Problem Posing dan pemberian tugas terstruktur menuntut siswa untuk membaca dan belajar terlebih dahulu di rumah, tentang materi yang akan diajarkan , sehingga siswa akan siap menerima penjelasan dari guru dan siswa akan lebih mudah memahami dan mengerti ketika materi itu diajarkan oleh guru, dengan pemahaman materi maka siswa dalam pengajuan soal, siswa akan lebih memahami ketika pertanyaan itu diajukan, siswa dapat memahami apa yang mereka buat dan pemecahan masalah atau soal tersebut. Sehingga siswa akan lebih menguasai materi tersebut.

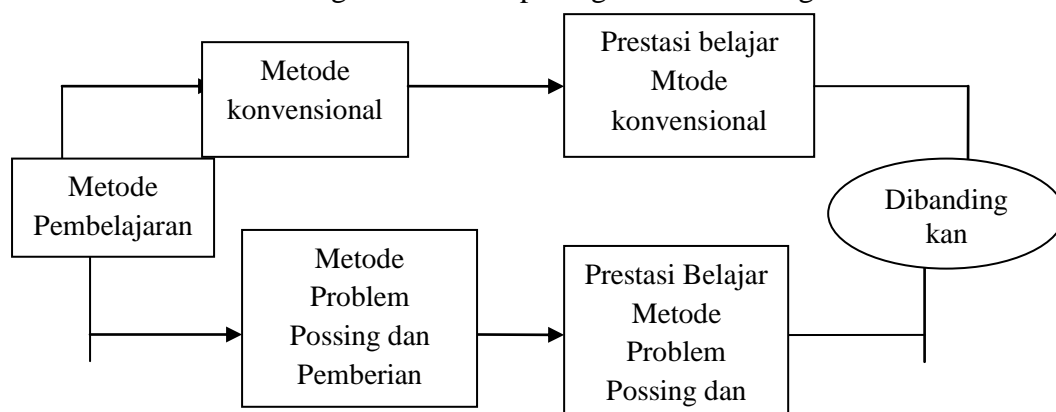
Metode pembelajaran Problem posing dan pemberian Tugas Terstruktur menekankan pada keaktifan siswa, berbeda dengan metode konvensional yang berperan aktif hanyalah guru saja. Siswa mendengarkan penjelasan materi-materi dari guru, mengerjakan latihan soal yang diberikan oleh guru dan menirukan cara penyelesaian yang dikerjakan oleh guru. Hal ini tidak dapat membangun kreatifitas dengan struktur kognitif siswa. Selain itu banyak siswa belum belajar karena tidak disuruh oleh guru dengan demikian siswa tidak memiliki kesiapan dalam belajar sehingga pemahaman mereka tentang materi yang diajarkan itu kurang atau bahkan tidak paham sama sekali.

Pembelajaran akuntansi dengan menggunakan metode konvensional masih kurang efektif dikarenakan pada pembelajaran akuntansi dibutuhkan kemampuan dan keterampilan dari siswa, yang dibentuk oleh keaktifan siswa pada saat pembelajaran. Jika guru dengan monotonnya menggunakan metode konvensional saja pada pembelajaran akuntansi siswa akan merasa bosan dengan pembelajaran tersebut. Penerapan metode Problem posing dan pemberian tugas terstruktur ini sesuai dengan prinsip terkait dengan proses belajar yaitu motivasi, keaktifan siswa, keterlibatan siswa dan pengulangan belajar. Penerapan metode ini juga terkait dengan factor yang mempengaruhi prestasi belajar yaitu kesiapan belajar.

Dalam menggunakan metode Problem Posing dan pemberian tugas terstruktur lebih memperlihatkan minat siswa dibandingkan dengan metode konvensional karena setiap siswa dapat menguji tingkat pengetahuan dan penguasaan bahan pelajarannya masing-masing, dapat menumbuh dan

mengembangkan cara berfikir dan sikap ilmiah, menumbuhkan rasa percaya diri pada siswa. Metode ini yang aktif tidak hanya gurunya saja melainkan siswa juga aktif sehingga siswa dapat berfikir lebih kreatif, guru hanya sebagai fasilitator saja, masing –masing siswa diajak untuk berfikir dan mengembangkan daya fikirnya.Oleh karena itu peneliti menganggap bahwa metode Problem posing dan pemberian tugas teksteruktur lebih efektif untuk diterapkan dibandingkan dengan metode konvensional.

Dari uraian diatas kerangka berfikir dapat digambarkan sebagai berikut



Gambar 2.1 Kerangka Berfikir

2.6 Hipotesis

Dalam penelitian ini hipotesis yang dapat dirumuskan oleh peneliti adalah sebagai berikut :

1. Penerapan metode Problem posing dengan pemberian tugas terstruktur lebih efektif terhadap mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum pada siswa kelas XI semester II SMA N 2 Batang Tahun pelajaran 2012/2013.

2. Ada perbedaan hasil belajar menggunakan metode problem posing dengan tugas terstruktur dibandingkan dengan metode konvensional pada siswa kelas XI SMA N 2 Batang Tahun Pelajaran 2012//2013.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi dan Subyek Penelitian

3.1.1 Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMA Negeri 2BATANG yang berlokasi di Jl. Pemuda km 3 Rowobelang Batang.

3.1.2 Subyek penelitian

Dalam penelitian ini yang subyek penelitiannya adalah siswa kelas XI IPS 1, XI IPS 2, dan XI IPS 3 SMA N 2 BATANG

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Arikunto (2006:130) yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. Berdasarkan definisi tersebut maka populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI IPS SMA N 2 BATANG sebanyak 116 orang yang tersebar dalam 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1, XI IPS 2, XI IPS 3.

3.2.2 Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti (Arikunto 2006:131). Meskipun sampel hanya merupakan bagian dari populasi, kenyataan-kenyataan yang diperoleh dari sampel itu harus dapat menggambarkan dalam populasi. Sampel pada penelitian ini diambil dengan teknik random sampling. Hal ini dilakukan setelah memperhatikan ciri-ciri antara lain: siswa mendapat

materi berdasarkan kurikulum yang sama, siswa diampu oleh guru yang sama dan yang menjadi objek penelitian duduk pada tingkat yang sama, dengan menggunakan random sampling diperoleh dua kelas sebagai kelas sampel, yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Kelas eksperimen dan kelas kontrol diterapkan model pembelajaran dengan Metode Diskusi Kelompok. Satu kelas uji coba digunakan untuk menguji instrumen yang akan dijadikan sebagai tes evaluasi pada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.3 Variabel Penelitian

Variabel adalah objek penelitian, atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian (Arikunto 2006:118)

3.4 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian *True Experimental Design*. Menurut Arikunto (2006:86) penelitian *True Experimental Design* adalah jenis-jenis eksperimen yang dianggap sudah baik karena sudah memenuhi syarat. Yang dimaksud dengan persyaratan dalam eksperimen adalah adanya kelompok lain yang tidak dikenal dan ikut mendapatkan pengamatan yaitu kelas kontrol. Pada penelitian ini proses pengukuran dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan, yaitu dengan membandingkan hasil *pretest* dan *posttest* yang telah diberikan kepada kelas eksperimen dan kelas kontrol.

3.5 Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian eksperimen (*Control Group Pretest-Posttest*). Dalam desain penelitian ini dilihat perbedaan pencapaian antara kelas eksperimen dan kelas kontrol.

Tabel 3.1 Desain Penelitian

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
Eksperimen	T ₁	X	T ₂
Kontrol	T ₁	Y	T ₂

keterangan:

T₁ :tes awal

X : pembelajaran menggunakan metode kooperatif

Y : diskusi kelompok

T₂ : tes akhir

Pembelajaran yang diterapkan dalam kelas eksperimen adalah Model pembelajaran *Group Investigation* terdiri dari 6 tahapan yaitu (1) *grouping* (menetapkan jumlah anggota kelompok, membuat kelompok heterogen), (2) *planning* (menetapkan apa yang akan dipelajari, bagaimana mempelajari), (3) *investigation* (siswa saling tukar informasi dan ide, berdiskusi, mencari informasi, menganalisis data), (4) *organizing* (anggota kelompok menulis laporan, merencanakan presentasi laporan), (5) *presenting* (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), (6) *evaluating* (guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan).

Sedangkan pembelajaran pada kelas kontrol menggunakan metode diskusi kelompok. Metode Diskusi kelompok juga terdiri dari berbagai tahapan yaitu (1) pengelompokan (membentuk kelompok kecil), (2) diskusi (membagikan materi kepada masing-masing kelompok untuk didiskusikan, siswa saling berdiskusi, mengungkapkan pendapat), (3) presentasi (salah satu kelompok menyajikan, kelompok lain mengamati, mengajukan pertanyaan atau tanggapan), (4) evaluasi (guru dan siswa bersama-sama mengevaluasi hasil dari pembelajaran yang telah dilakukan).

3.6 Metode Pengumpulan Data

3.6.1 Metode dokumentasi

Metode ini dilakukan dengan mengambil dokumen atau data yang mendukung penelitian seperti daftar nama siswa kelas XI dan daftar nilai ulangan semester kelas XI. Data ini akan digunakan untuk analisis tahap awal.

3.6.2 Metode Tes

Pada penelitian ini metode tes digunakan untuk mengetahui pencapaian hasil belajar siswa. Hasil belajar yang dimaksud berupa hasil belajar kognitif yaitu hasil belajar yang dinilai berdasarkan atas ranah kognitif yaitu pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Tes ini dilakukan sebelum dan sesudah perlakuan dengan tujuan mendapatkan data yang menunjukkan peningkatan hasil belajar.

3.7 Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini dilakukan pembuatan instrumen penelitian untuk mengambil data penelitian. Adapun langkah-langkah pembuatan instrumen adalah sebagai berikut:

3.7.1 Tahap Persiapan

- 1) Menetapkan materi.
- 2) Menentukan tipe soal, dalam penelitian ini soal yang digunakan berbentuk pilihan ganda dan menentukan lama waktu mengerjakan soal.
- 3) Menentukan banyaknya butir soal.
- 4) Membuat kisi-kisi soal.

3.7.2 Tahap Pelaksanaan

Sebelum perangkat instrumen dipakai untuk pengambilan data, seperangkat instrumen (tes) tersebut diuji cobakan terlebih dahulu kepada siswa di luar sampel (kelas uji coba instrumen).

3.7.3 Tahap Analisis

Setelah dilakukan uji coba, kemudian hasil uji coba dianalisis untuk mengetahui instrumen (tes) yang memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat pengambilan data.

3.8 Analisis Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini instrumen yang telah diuji cobakan di kelas uji coba kemudian dianalisis untuk mengetahui validitas instrumen, reliabilitas, tingkat kesukaran dan daya pembeda

3.8.1 Analisis Validitas Instrumen

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrumen. Suatu instrumen dikatakan valid jika dapat mengungkap data dari variabel yang diteliti secara tepat (Arikunto 2006:168). Untuk validitas butir soal dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product-moment* yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{N\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{N\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

(Arikunto 2006:72)

keterangan:

- r_{xy} : koefisien korelasi antara X dan Y
 X : skor tiap butir soal
 Y : skor total yang benar dari tiap subjek
 N : jumlah peserta tes

Kemudian harga r_{xy} yang diperoleh dibandingkan dengan r_{tabel} *product-moment* dengan taraf signifikan 5%. Jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka butir soal yang diuji bersifat valid. Hasil perhitungan uji validitas dapat dilihat pada table dibawah ini.

Keterangan	Butir Soal	Jumlah
Valid	1,2,3,4,5,6,7,9,11,12,13,15,16,17,18,20,21,22,23,25,26,28,29,30,31,33,35,36,37,38,39,40	32
Tidak Valid	8,10,14,19,24,27,32,34	8

Sumber : data yang diolah tahun 2012

berdasarkan table diatas diperoleh keterangan dari 40 soal banyaknya soal yang tidak valid sebanyak 8 yaitu soal nomor 8,10,14,19,24,27,32,34

3.8.2 Analisis Reliabilitas

Suatu tes dikatakan reliabel jika tes tersebut dipercaya dan konsisten. Untuk mengetahui reliabilitas tes obyektif dihitung menggunakan rumus K-R 20 yaitu:

$$r_{11} = \left(\frac{n}{n-1} \right) \left(\frac{S^2 - \Sigma pq}{S^2} \right)$$

(Arikunto 2006:100)

keterangan:

r_{11} : reliabilitas tes secara keseluruhan

p : proporsi subjek yang menjawab item dengan benar

q : proporsi subjek yang menjawab item dengan salah ($q = p - 1$)

n : banyaknya item

S : standar deviasi dari tes (akar dari varians)

Harga r_{11} tersebut selanjutnya dibandingkan dengan harga r_{tabel} dengan taraf signifikansi 5%, jika harga $r_{hitung} > r_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa soal tersebut adalah soal yang reliabel.

Berdasarkan hasil uji coba instrumen yang berjumlah 40 soal pilihan ganda diperoleh nilai reliabilitas soal sebesar. Dari nilai reliabilitas tersebut soal bersifat reliabel, sebab nilai reliabilitas (r_{11}) yang diperoleh lebih besar dari r_{tabel} yaitu 0,312.

3.8.3 Analisis Tingkat Kesukaran

Soal yang baik adalah soal yang tidak terlalu mudah atau terlalu sukar, karena soal yang terlalu mudah tidak merangsang siswa untuk mempertinggi usaha dalam pemecahannya. Soal yang terlalu sukar akan menyebabkan siswa putus asa dan tidak mempunyai semangat untuk memecahkannya. Tingkat kesukaran soal ditentukan dengan rumus:

$$P = \frac{B}{JS}$$

(Arikunto 2006:210)

keterangan:

P : Indeks kesukaran

B : Banyaknya siswa yang menjawab itu dengan betul

JS : Jumlah seluruh peserta tes

Kriteria yang menunjukkan tingkat kesukaran soal adalah:

$0,00 < P \leq 0,30$ maka dikategorikan soal sukar

$0,30 < P \leq 0,70$ maka dikategorikan soal sedang

$0,70 < P \leq 1,00$ maka dikategorikan soal mudah

Hasil analisis tingkat kesukaran soal pada uji coba soal diperoleh 7 soal dikategorikan sukar, 18 soal dikategorikan sedang dan 15 soal dikategorikan mudah. Rekapitulasi hasil analisis tingkat kesukaran soal dapat dilihat pada tabel

Tabel 3.2 Rekapitulasi Hasil Analisis Tingkat Kesukaran Soal

Tingkat kesukaran	Butir Soal	Jumlah
Mudah	1,2,4,5,28,29,31,33,35,37,39	11
Sedang	2,6,7,8,9,11,12,13,14,15,16,17,18,19,20,21,22,23,24,25,26,27,30,32,34,36,40	27
Sukar	38	1

Sumber : data penelitian yang diolah tahun 2012

3.8.4 Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal adalah kemampuan soal untuk membedakan antara siswa yang berkemampuan tinggi dengan siswa yang berkemampuan rendah. Angka yang menunjukkan besarnya daya pembeda disebut indeks diskriminasi, disingkat D . Rumus untuk menentukan indeks diskriminasi adalah:

$$D = P_A - P_B$$

dengan

$$P_A = \frac{B_A}{J_A} \qquad P_B = \frac{B_B}{J_B}$$

keterangan:

D : daya beda soal (indeks diskriminasi).

P_A : proporsi peserta didik kelompok atas yang menjawab benar.

P_B : proporsi peserta didik kelompok bawah yang menjawab benar.

J_A : banyaknya peserta kelompok atas.

J_B : banyaknya peserta kelompok bawah.

B_A : banyaknya peserta kelompok atas yang menjawab soal dengan benar.

B_B : banyaknya peserta kelompok bawah yang menjawab soal dengan benar.

Kriteria soal-soal yang dipakai sebagai instrumen berdasarkan daya pembedanya diklasifikasikan sebagai berikut:

$0,00 < D \leq 0,20$ maka daya pembedanya jelek.

$0,20 < D \leq 0,40$ maka daya pembedanya cukup.

$0,40 < D \leq 0,70$ maka daya pembedanya baik.

$0,70 < D \leq 1,00$ maka daya pembedanya baik sekali.

Bila D negatif berarti semua tidak baik, jadi semua butir soal yang mempunyai nilai D negatif sebaiknya dibuang saja (Arikunto 2006:218).

Rekapitulasi hasil analisis daya pembeda pada uji coba instrumen dapat dilihat dalam tabel 3.3.

Tabel 3.3 Rekapitulasi Hasil Analisis Daya Pembeda

Daya pembeda soal	Butir soal	Jumlah
Baik sekali	-	-
Baik	1,2,7,9,13,17,20,36,40	9
Cukup	3,4,5,6,11,12,14,15,16,18,19,21,22,23,25,26,28,29,30,31,33,35,37,38,39	25
Jelek	8,10,24,27,32,34	6
Tidak baik		7

3.9 Metode Analisis Data

3.8.5 Metode Analisis Tahap Awal

3.8.5.1 Uji Homogenitas

Uji homogenitas untuk mengetahui seragam tidaknya varians sampel-sampel yang akan diambil dari populasi yang sama. Dalam penelitian ini jumlah sampel yang diteliti ada 2 kelas, untuk meneliti kesamaan varians dari k buah kelas ($k \geq 2$) yang memiliki data berdistribusi normal sebagai populasi, digunakan

Uji Bartlett. Data yang digunakan dalam uji homogenitas populasi adalah data nilai ulangan akhir semester 1.

Hipotesis yang diajukan adalah:

$$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2 = \sigma_3^2 = \dots = \sigma_k^2$$

H_a = paling sedikit satu tanda sama dengan tidak berlaku.

Langkah-langkah pengujiannya adalah sebagai berikut:

- 1) Menghitung S^2 dari masing-masing kelas.
- 2) Menghitung varians gabungan dari semua kelas dengan rumus:

$$S^2 = \frac{\sum (n_i - 1) S_i^2}{\sum (n_i - 1)}$$

- 3) Menghitung harga satuan B dengan rumus:

$$B = (\log S^2) \sum (n_i - 1)$$

- 4) Menghitung nilai statis chi kuadrat (χ^2) dengan rumus:

$$\chi^2 = (\ln 10) \{ B - \sum (n_i - 1) \log s_i^2 \}$$

Kriteria pengujiannya adalah jika $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{(1-\alpha)(k-1)}$ dengan α (taraf signifikansi/taraf nyata) = 5% dan $dk = k - 1$ dan k adalah jumlah kelas, maka masing-masing kelas dalam populasi mempunyai varians yang sama atau homogen (Sudjana 2002:263).

3.8.6 Metode Analisis Tahap Akhir

3.8.6.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data yang akan dianalisis berdistribusi normal atau tidak. Hal ini untuk menentukan uji statistik selanjutnya.

Rumus yang digunakan adalah uji *Chi-Kuadrat*.

Langkah-langkah uji normalitas data sebagai berikut:

- 1) Menyusun data dan mencari skor tertinggi dan terendah.
- 2) Membuat interval kelas dan menentukan batas kelas.
- 3) Menghitung rata-rata dan simpangan baku.
- 4) Membuat tabulasi data ke dalam interval kelas.
- 5) Menghitung nilai Z dari setiap batas kelas dengan rumus sebagai berikut:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{n}$$

- 6) Mengubah harga Z menjadi luas daerah kurva normal dengan menggunakan tabel.
- 7) Menghitung frekuensi harapan berdasarkan kurva dengan rumus

$$X^2 = \sum_{E_i}^K \frac{(O_i - E_i)^2}{E_i}$$

keterangan:

X^2 : chi kuadrat

O_i : frekuensi pengamatan

E_i : frekuensi yang diharapkan

- 8) Membandingkan harga *Chi kuadrat* hitung dengan chi kuadrat tabel dengan derajat kebebasan $dk = k - 1$ dan taraf signifikansi $(\alpha) = 5\%$.
- 9) Menarik kesimpulan, yaitu jika $\chi^2_{hitung} < \chi^2(1-\alpha)(k-1)$ maka data berdistribusi normal (Sudjana 2002:273).

3.8.6.2 Uji Kesamaan Dua Varians

Uji Kesamaan dua varians digunakan untuk mengetahui apakah kedua kelompok mempunyai varians yang sama atau tidak. Jika kedua kelompok

mempunyai varians yang sama maka kelompok tersebut dikatakan homogen.

Hipotesis statistika sebagai berikut:

$H_0 = \sigma_1^2 = \sigma_2^2$, artinya kedua kelas mempunyai varians sama.

$H_1 = \sigma_1^2 \neq \sigma_2^2$, artinya kedua kelas mempunyai varians tidak sama.

Untuk menguji kesamaan dua varians digunakan rumus sebagai berikut:

$$F = \frac{\text{Varians \textit{Terbesar}}}{\text{Varians \textit{Terkecil}}}$$

Kriteria pengujianya adalah H_0 diterima jika $F_{hitung} < F_{1/2 \alpha (n_1-1)(n_2-1)}$ dengan taraf signifikansi 5%.

3.8.6.3 Uji Perbedaan Dua Rata-rata

Uji perbedaan dua rata-rata digunakan untuk menguji adanya perbedaan hasil belajar siswa antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol.

Hipotesis yang diajukan adalah sebagai berikut:

H_0 : Rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih rendah atau sama dengan kelompok kontrol ($H_0 = \mu_1 \leq \mu_2$)

H_a : Rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada dengan kelompok kontrol. ($H_a = \mu_1 > \mu_2$)

Sesuai dengan hipotesis, maka teknik analisis yang dapat digunakan adalah uji t satu pihak kanan. Rumus t data yang digunakan sangat ditentukan oleh hasil uji kesamaan varians antara dua kelompok tersebut:

a) Jika Varians Sama

$$t = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}} \text{ dengan } s^2 = \frac{(n_1 - 1)s_1^2 + (n_2 - 1)s_2^2}{(n_1 + n_2 - 2)}$$

keterangan :

t : koefisien perbedaan

\bar{X}_1 : rata-rata sampel 1

\bar{X}_2 : rata-rata sampel 2

s_1^2 : varians sampel 1

s_2^2 : varians sampel 2

s^2 : varians

n_1 : jumlah subyek sampel 1

n_2 : jumlah subyek sampel 2

(Sudjana 2002:239)

Kriteria pengujian:

H_0 diterima jika $-t_{(1-1/2\alpha)} < t_{hitung} < t_{(1-1/2\alpha)}$ dengan derajat kebebasan $(n_1 + n_2 - 2)$ artinya rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih rendah atau sama dengan kelompok kontrol.

H_a diterima jika $t_{hitung} > t_{table(1-1/2\alpha)}$ $(n_1 + n_2 - 2)$ artinya rata-rata hasil belajar dan aktivitas siswa kelompok eksperimen lebih tinggi dari pada dengan kelompok kontrol.

Derajat kebebasan untuk tabel distribusi t adalah $(n_1 + n_2 - 2)$ dengan peluang $(1-1/2\alpha)$, $\alpha = 5\%$ taraf signifikan.

b) Jika varians keduanya berbeda

$$t' = \frac{\bar{X}_1 - \bar{X}_2}{\sqrt{\left(\frac{s_1^2}{n_1}\right) + \left(\frac{s_2^2}{n_2}\right)}}$$

Kriterianya pengujiannya

Terima H_0 jika:

$$-\frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2} < t' < \frac{w_1 t_1 + w_2 t_2}{w_1 + w_2}$$

dengan : $w_1 = s_1^2/n_1$; $w_2 = s_2^2/n_2$

$$t_1 = t_{(1-1/2\alpha), (n_1-1)} ; t_2 = t_{(1-1/2\alpha), (n_2-1)}$$

(Sudjana 2002: 241)

3.8.6.4 Uji Peningkatan Hasil Belajar

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa digunakan rumus normal gain sebagai berikut:

$$(g) = \frac{(S_{postest}) - (S_{pretest})}{100\% - (S_{pretest})}$$

(Wiyanto 2008: 86)

Kriteria yang digunakan:

$g > 0,7$ maka peningkatannya tinggi

$0,3 \leq g \leq 0,7$ maka peningkatannya sedang

$g \leq 0,3$ maka peningkatannya rendah

Rata-rata nilai *postest* dan *pretest* setiap kelas dibuat dalam presentase.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

4.1.1 Pelaksanaan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SMA NEGERI 2 BATANG pada kelas XI IPS . Kelas XI IPS yang terdiri dari 3 kelas yaitu kelas XI IPS 1 Berjumlah 38 siswa, XI IPS 2 Berjumlah 39 siswa, dan kelas XI IPS 3 Berjumlah 39 siswa. Semua siswa kelas XI IPS dalam penelitian ini di jadikan objek penelitian, sehingga penelitian ini di sebut penelitian populasi.

Pembagian kelas eksperimen dan kelas kontrol di lakukan secara acak dan di hasilkan kelas XI IPS 1 sebagai kelas control, kelas XI IPS 2 Dan XI IPS 3 sebagai kelas eksperimen. Pembagian kelompok yang secara acak dalam penelitian ini karena populasi dalam penelitian ini memiliki sifat atau criteria yang relative sama, yaitu: Siswa tersebut sama- sama belajar di SMA NEGERI 2 Batang kelas XI IPS.

Siswa tersebut mendapatkan pengajaran yang sama yaitu dengan guru yang sama, materi yang sama. Kemampuan rata- rata dari populasi tersebut relative sama , yang telah dibuktikan dengan hasil Pre Test sebelum adanya pembelajaran.

Pada dasarnya , dalam penelitian ini dilaksanakan dalam 3 tahap kegiatan penelitian yaitu Pre Test pada awal sebelum perlakuan, pembelajaran (perlakuan) pada kelompok eksperimen dan Post Test pada akhir penelitian setelah adanya

perlakuan pada kelas eksperimen untuk mengetahui perbedaan prestasi belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok control

Perlakuan (treatment) pada kelas eksperimen menggunakan metode pembelajaran Problem posing dan pemberian tugas terstruktur pada pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum. Proses pembelajaran kedua kelompok yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol sebagai berikut

4.1.2 Proses Pembelajaran Pada Kelas Eksperimen

Pada awal pembelajaran guru (peneliti) memberikan apersepsi untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan siswa terhadap pokok bahasan jurnal umum. Dalam apersepsi ini guru membahas tugas yang telah diberikan yaitu membahas soal yang telah diberikan kepada siswa pada pertemuan yang lalu, dan menanyakan kesulitan siswa dalam mempelajari materi yang akan disampaikan.

Guru menjelaskan materi tentang jurnal umum dengan ceramah di depan kelas dan memberikan contoh soal problem posing dan post Solution posing dan membahas soal tersebut agar siswa dapat membuat soal dan mengerjakan soal sesuai dengan tipe problem posing. Setelah Guru memberikan soal dan membahasnya guru membagi kelompok kecil antara 3- 4 siswa di setiap kelompok. Masing –masing kelompok membuat soal sendiri dan menjawab soal tersebut pada lembar yang terpisah dengan tujuan soal dikumpulkan dan di bagikan secara acak untuk dikerjakan oleh kelompok lain. Pada tahap evaluasi siswa diberi kesempatan untuk menyajikan dan mengerjakan di depan kelas , dan dinilai oleh kelompok pembuat soal.

Pada akhir pembelajaran guru memberikan tugas terstruktur dimana siswa di tugasi untuk mempelajari materi yang akan disampaikan pada pertemuan berikutnya dan soal – soal yang berkaitan dengan materi yang telah diajarkan.

4.1.3 Proses Pembelajaran Pada Kelas Kontrol.

Pembelajaran pada kelompok kontrol menggunakan metode ceramah bervariasi, yaitu metode ceramah yang divariasikan dengan metode tanya jawab antara guru dengan siswa. Guru tidak hanya menjelaskan dengan ceramah di depan kelas melainkan siswa diminta untuk aktif bertanya serta dapat menjelaskan apabila di tanya oleh guru. Guru juga membagikan teks pembelajaran pada setiap pertemuan sebagai bahan acuan dalam materi yang diterangkan. Pada saat pembelajaran siswa duduk dengan tenang dan mencatat apa saja yang dijelaskan oleh guru di depan kelas. Guru memberikan apersepsi pada kegiatan awal pembelajaran. Guru menerangkan materi prosedur administrasi dan siswa mendengarkan lalu mencatat. Guru memberikan pertanyaan kepada siswa seputar materi yang baru dijelaskan. Guru mempersilahkan siswa untuk bertanya apabila ada materi yang belum dimengerti. Guru menyimpulkan materi yang telah dijelaskan di akhir kegiatan pembelajaran. Kegiatan yang dilakukan sama pada pertemuan satu, pertemuan dua maupun pertemuan ketiga. Guru melakukan evaluasi (posttes) pada pertemuan terakhir untuk mengetahui sejauh mana siswa mampu menyerap materi yang telah diajarkan.

4.1 Deskriptif tahap awal Hasil Penelitian

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMA N 2 Batang tentang Efektifitas Penerapan Metode Problem Posing dan pemberian tugas terstruktur terhadap prestasi belajar siswa mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS SMA N 2 Batang, dibawah ini dijelaskan hasil penelitian yang meliputi hasil analisis data populasi, hasil analisis tahap awal, dan hasil analisis tahap akhir.

4.2.1. Hasil Analisis Data Populasi

Data yang digunakan adalah tingkat kesiapan siswa dalam mengikuti pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum. Deskriptif data populasi penelitian adalah sebagai berikut.

1. Deskriptif data penelitian.

Deskriptif data populasi siswa berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel 4. 1 Gambaran Umum Hasil *Pre Test*

Sumber Variasi	XI 1	XI 2	XI 3
Nilai rata-rata	65.90	63.85	69.39
Simpangan baku	7.33	8.31	6.68
Nilai terendah	50.00	50.00	50.00
Nilai tertinggi	80.00	75.00	85.00
Rentang	30.00	25.00	35.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Dari tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata-rata XI 1 = 65.90, simpangan baku = 7.33, nilai tertinggi = 80.00, dan nilai terendah adalah 50.00. nilai rata-rata XI 2 = 63.85, simpangan baku = 8.31, nilai tertinggi = 75.00, dan

nilai terendah adalah 50.00, nilai rata-rata $XI\ 3 = 69.39$, simpangan baku = 6.68, nilai tertinggi = 85.00, dan nilai terendah adalah 50.00.

2. Uji homogenitas

Hasil perhitungan uji homogenitas data populasi disajikan pada Tabel 4.4.

Tabel 4. 2 Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi

Kelas	n	Var	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
X1	39	53.78	1.82	5.99	Homogen
X2	39	69.03			
X3	38	44.57			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Analisis data hasil Output :

- Uji normalitas data digunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Data populasi homogen.

H_1 : Data populasi tidak homogen.

- Kriteria penerimaan H_0

H_0 diterima jika nilai $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$

H_0 ditolak jika nilai $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$

Dengan $\alpha = 5\%$ dan $k = 5$ diperoleh nilai $\chi^2_{tabel} = 5,99$

Berdasarkan perhitungan uji homogenitas data populasi, diperoleh $\chi^2_{hitung} = 1.82 < \chi^2_{tabel} = 5,99$, jadi dapat disimpulkan bahwa populasi bersifat *homogen*. Setelah dilakukan pengambilan kelas sampel, diperoleh kelas *eksperimen 1* adalah kelas XI.2 yang diberi tindakan pembelajaran dengan metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur, dan kelas Kontrol adalah kelas XI.1 yang diberi tindakan metode pembelajaran konvensional.

3. Uji Normalitas.

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* disajikan pada Tabel 4.7

Tabel 4. 3 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	8.15	6	11,07	Normal
Kontrol	3.41	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Keterangan: Data selengkapnya disajikan pada Lampiran 20-21

Karena χ^2_{hitung} padakedua kelas $< \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

4.2.2. Hasil Analisis Data Pretest.

Data yang digunakan untuk melakukan analisis tahap awal adalah nilai *pre test* pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum yang dilakukan sebelum kedua kelas menerima perlakuan. Gambaran umum hasil *pre test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.6

Tabel 4. 4 Gambaran Umum Hasil *Pre Test*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	39.00	39.00
Nilai rata-rata	65.90	63.85
Simpangan baku	7.33	8.31
Nilai tertinggi	80.00	75.00
Nilai terendah	50.00	50.00
Rentang	30.00	25.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Dari tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen= 65.90, simpangan baku = 7.33, nilai tertinggi = 80.00, dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 50.00. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata = 63.85, simpangan baku = 8.31, nilai tertinggi = 75.00, sedangkan nilai terendahnya adalah 50.00.

1. Uji Normalitas.

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* disajikan pada Tabel 4.7

Tabel 4. 5 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	8.15	6	11,07	Normal
Kontrol	3.41	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Karena χ^2_{hitung} pada kedua kelas $< \chi^2_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa data *pre test* berdistribusi normal. Hasil analisis ini digunakan sebagai pertimbangan dalam analisis selanjutnya dengan menggunakan statistik parametrik.

2. Uji Kesamaan Dua Varians

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians data *pre test* dapat disajikan pada Tabel 4.8.

Tabel 4. 6 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Pre Test*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	53.8	38	1.28	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	69.0	38			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan perhitungan diperoleh $F_{hitung} = 1,28$, sedangkan $F_{tabel} = 1,97$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ jadi dapat disimpulkan data awal antara kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol mempunyai varian yang sama.

3. Uji Perbedaan dua rata-rata

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata data *pre test* dapat disajikan pada Tabel 4.7.

Tabel 4. 7 Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Pre Test*

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	45.9	38.0	1.16	2.033	Tidak ada perbedaan
Kontrol	59.7	38.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Hipotesis yang digunakan :

H_0 : Tidak Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

H_a : Terdapat perbedaan rata-rata hasil belajar antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Kriteria pengambilan keputusan:

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau $(\alpha) = 0,05$. Banyaknya siswa untuk kelas eksperimen = 39 dan banyaknya siswa untuk kelas kontrol =

$$39 \text{ diperoleh } t_{tabel} = 2,028 + \frac{2,037 - 2,028}{2} = 2,033$$

$$H_0 \text{ diterima apabila } - t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$$

$$H_0 \text{ ditolak apabila } (t_{hitung} < - t_{tabel} \text{ atau } t_{hitung} > t_{tabel})$$

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai $t_{hitung} = 1,16$, sedangkan $t_{tabel} = 2,033$. Karena $-t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan nilai rata-rata data awal yang signifikan antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dengan demikian dapat dikatakan rata rata kecerdasan siswa pada kelas kontrol dan kelas eksperimen pada dasarnya adalah sama.

4.2.3. Hasil Analisis Tahap Akhir.

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data hasil belajar *post test* aspek kognitif. Gambaran umum hasil kognitif *post test* kelas eksperimen dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4. 8.

Tabel 4. 8 Gambaran Umum Hasil Kognitif *Post Test*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	39	39
Nilai rata-rata	79.36	74.87
Simpangan baku	6.30	6.12
Nilai tertinggi	90.00	85.00
Nilai terendah	65.00	60.00
Rentang	25.00	25.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Dari tabel diatas diperoleh keterangan nilai rata-rata kelas eksperimen = 79.36, simpangan baku = 6.30, nilai tertinggi = 90.00, dan nilai terendah pada kelas eksperimen adalah 65.00. Sedangkan untuk kelas kontrol diperoleh keterangan nilai rata-rata = 74.87, simpangan baku = 6.12, nilai tertinggi = 85.00 sedangkan nilai terendahnya adalah 60.000

4.4.1 Uji Normalitas.

Hasil perhitungan uji normalitas data *post test* dapat dilihat pada Tabel 4.9.

Tabel 4. 9 Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	5.76	6	11,07	Normal
Kontrol	4.93	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan perhitungan $\chi^2_{hitung} < \chi^2_{tabel}$ maka data *post test* kelas eksperimendan data posttest kelas kontrol berdistribusi normal.

4.4.2 Uji Kesamaan Dua Varians

Hasil perhitungan uji kesamaan dua varians data *post test* antara kelas eksperimen 1 dan kelas kontrol disajikan pada Tabel 4.10.

Tabel 4. 10 Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Post Test*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	39.7	36	1.06	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	37.5	36			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka dapat disimpulkan bahwa kedua kelompok mempunyai varians yang sama.

4.4.3 Uji Perbedaan Dua Rata-Rata data posttest antara kelas eksperimen dan kelas kontrol (uji Hipotesis 1).

Hasil perhitungan uji perbedaan dua rata-rata dua pihak data *post test* disajikan pada Tabel 4.11

Tabel 4. 11 HasilPerhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Dua Pihak data*Post Test*

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	79.4	38.0	3.189	2.033	ada perbedaan
Kontrol	74.9	38.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Analisis data hasil Output :

Uji kesamaan dua rata – rata antara data posstestantara kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan hipotesis sebagai berikut :

H_0 : Tidak terdapat perbedaaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol .

H_1 : Terdapat perbedaaan hasil belajar siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol .

▪ Kriteria penerimaan H_0

Dengan tingkat kepercayaan = 95% atau (α) = 0,05. banyaknya siswa pada kelas eksperimen = 39 dan banyaknya siswa pada kelas kontrol = 39 diperoleh $t_{tabel} = 2,033$

H_0 diterima apabila ($- t_{tabel} \leq t_{hitung} \leq t_{tabel}$)

H_0 ditolak apabila ($t_{hitung} < - t_{tabel}$ atau $t_{hitung} > t_{tabel}$)

Berdasarkan hasil perhitungan uji t diperoleh nilai $t_{hitung} = 3.189 > 2,033$. jadi H_1 diterima Jadi Terdapat perbedaaan hasil belajar siswa pada kelas eksperimen dan siswa pada kelas kontrol. dengan kata lain siswa yang diberikan metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur lebih baik dibandingkan dengan siswa yang diberikan metode pembelajaran konvensional.

4.4.4 Peningkatan hasil belajar siswa

Analisis Peningkatan hasil belajar siswa dilakukan untuk mengetahui seberapa besar metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur mampu meningkatkan hasil belajar siswa, untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa dapat dilihat pada table dibawah ini.

Tabel4.12 Peningkatan Hasil Belajar Siswa

No	Kelas	nilai Rata rata %		Peningkatan pretest - posttest	% Peningkatan pretest - posttest	Normal Gain pretest - posttest	Kriteria faktor g pretest – posttest
		Pre test	Posttest				
1	Eksperimen	65.90	79.36	13.46	20.4%	39%	Sedang
2	Kontrol	63.85	74.87	11.03	17.3%	30.5%	Sedang

Dari table diatas diperoleh keterangan % peningkatan untuk kelas eksperimen sebesar 20.4% dan termasuk dalam kategori sedang, peningkatan untuk kelas kontrol sebesar 17.3% dan termasuk dalam kategori sedang.

4.4.5 Uji Ketuntasan Hasil Belajar.

Perhitungan ketuntasan belajar ini mengacu pada KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal) yang digunakan sekolah, yaitu sebesar 75. Rata-rata hasil belajar kelas eksperimen sebesar 79,36 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $84,615\% \geq 75\%$. Rata-rata hasil belajar kelompok kontrol sebesar 74,87 dengan persentase ketuntasan hasil belajar klasikal mencapai $64,103\% < 75\%$. Jadi hasil belajar kelompok eksperimen telah mencapai target keteuntasan kelas, sedangkan kelompok kontrol belum mencapai target ketuntasan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa siswa yang diajar dengan metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur telah mencapai ketuntasan hasil belajar klasikal.

4.2 Pembahasan.

Belajar adalah suatu kegiatan yang melibatkan aktivitas jiwa dan raga seseorang yang memungkinkan terjadinya perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik. Hasil belajar merupakan hasil yang dapat dicapai dalam penguasaan pengetahuan atau keterampilan setelah melakukan pembelajaran, biasanya ditunjukkan dengan nilai tes yang diberikan oleh guru.

Berdasarkan observasi awal, persiapan belajar mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS SMA N 2 Batang belum optimal. Hal ini dilihat dari nilai pada rata-rata hasil belajar dimana untuk kelas eksperimen yaitu kelas yang diajar menggunakan model pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur hanya mencapai 65,90 sedangkan untuk kelas kontrol yaitu kelas yang menggunakan model konvensional mencapai 63,85. Penilaian akhir hasil belajar siswa pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol diperoleh dari nilai tes tertulis yang dilaksanakan setelah akhir kegiatan pembelajaran. Kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran kooperatif problem posing dengan tugas terstruktur dan kelas kontrol menggunakan model pembelajaran konvensional.

Kelompok kontrol yang diberikan pembelajaran konvensional dengan nilai rata-rata hasil belajarnya adalah 74,87. Tanpa kondisi awal yang sama dalam hal ini kecerdasan siswa yang menjadi sampel penelitian, pengukuran efektifitas suatu metode pembelajaran tidak dapat dilakukan, karena hasil penelitian membuktikan bahwa rata-rata hasil belajar siswa sebelum dilakukan penelitian adalah sama, maka penelitian dapat dilakukan. Dengan demikian rata-rata hasil belajar siswa kelompok eksperimen yang dikenai metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur pada pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS SMA N 2 Batang dan hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai metode konvensional berbeda secara signifikan. Karena

nilai rata rata kelompok eksperimen lebih tinggi dibandingkan nilai rata-rata kelompok kontrol maka dapat dikatakan rata-rata hasil belajar kelompok eksperimen yang dikenai metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur lebih baik dibanding hasil belajar siswa kelompok kontrol yang dikenai metode pembelajaran konvensional.

Sistem kelompok seperti ini memungkinkan para siswa memiliki rasa tanggung jawab yang lebih besar, hal ini disebabkan setiap siswa akan mewakili kelompoknya untuk presentasi di depan kelas dalam rangka mempresentasikan tugas yang telah diselesaikan, kondisi inilah yang menyebabkan pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur lebih baik dibandingkan model pembelajarn konvensional dalam mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum. Model pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur memungkinkan siswa menguasai materi lebih mendalam. Selain mendapatkan materi dari guru, siswa juga memperoleh materi dari pengetahuan siswa lain baik siswa dalam satu kelompok maupun siswa antar kelompok yang memiliki tugas sama,

Problem posing merupakan salah satu model pembelajaran yang mewajibkan para siswa untuk mengajukan soal sendiri melalui belajar soal (berlatih soal) secara mandiri. Model pembeljaran problem posing muali dikembangkan di tahun 1997 oleh Lyn D. English (dalam Amin Suyitno, 2004:31), dan awal mulanya diterapkan dalam dalam mata pelajaran matematika. Selanjutnya, model ini di kembangkan pula pada mata pelajaran yang lain. Problem posing adalah perumusan atau atau pengajuan soal atau pertanyaan terhadap situasi atau tugas yang diberikan, baik sebelum, selama, atau setelah pemecahan masalah. Istilah perumusan masalah dapat juga diartikan merumuskan pertanyaan (Kadir, 2003:236).

Dalam menggunakan metode problem posing guru dapat memulai pelajaran dengan menjelaskan materi pelajaran kepada siswa dan dilanjutkan guru memberikan latihan soal-soal secukupnya kepada siswa. Setelah melakukan pembahasan soal yang diberikan oleh guru, siswa diminta untuk mengajukan soal yang menantang dan siswa yang bersangkutan harus mampu menyelesaikannya. Dan kemudian secara acak guru untuk menyuruh siswa untuk menyajikan soal temuannya di depan kelas. Peran guru dalam mengarahkan siswa untuk mempelajari jurnal umum sangatlah diperlukan. Pembelajaran menggunakan metode konvensional terbilang masih cukup sederhana dibandingkan dengan metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur. Seorang pengajar yang ingin menerapkan metode kooperatif problem posing dan tugas terstruktur harus benar-benar dapat menguasai dan mengkondisikan keadaan kelas. Metode kooperatif problem posing dengan tugas terstruktur memungkinkan kondisi kelas menjadi ramai, profesionalisme guru untuk dapat mengendalikan keadaan sangat dibutuhkan dalam penerapan metode ini. Dalam penggunaan model pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur guru diharapkan mampu membentuk kelompok yang heterogen, maksudnya adalah kelompok yang terdiri dari siswa-siswa yang memiliki kecerdasan akademis berbeda, hal ini bertujuan untuk membuat suasana yang interaktif baik didalam kelas maupun didalam satu kelompok, hasil kelompok akan jauh lebih baik jika guru mampu memberikan tugas pada siswa sesuai dengan keahlian yang dimiliki.

Hasil uji hipotesis 1 menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur mampu meningkatkan hasil belajar siswa, peningkatan hasil belajar siswa yang diajar menggunakan metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur meningkat cukup tinggi, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran ini benar-benar layak digunakan pada mata

pelajaran akuntansi kompetensi dasar jurnal umum. Dibandingkan hanya menggunakan metode pembelajaran konvensional yang sebagian besar guru hanya memberikan ceramah saja tentang materi yang akan dijelaskan. Dengan kondisi tersebut siswa akan menjadi pasif dalam proses belajar mengajar. Berbeda dengan menggunakan metode pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur, siswa akan lebih aktif dalam proses pembelajaran.

Pada intinya apapun model pembelajaran yang diberikan kepada siswa, selama proses pembelajaran berjalan kondusif, hasil belajar yang baik tentunya bukan hal yang sulit untuk siswa pamerkan kepada orangtuanya. Semoga penelitian ini menginspirasi para guru untuk menggunakan model pembelajaran kooperatif problem posing dan tugas terstruktur dalam proses pembelajaran.

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Dari hasil penelitian, analisis data dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

- 1) 1.Penggunaan metode pembelajaran problem posing dengan pemberian tugas terstruktur lebih efektif dari pada metode konvensional pada mata pelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS SMA N 2 Batang,dimana siswa lebih aktif dan partisipasi dalam proses belajar.
- 2) 2.Ada perbedaan hasil belajar dengan menggunakan metode problem posing dengan pemberian tugas terstruktur dibandingkan dengan metode konvensional pada mata pembelajaran akuntansi pokok bahasan jurnal umum siswa kelas XI IPS SMA N 2 Batang.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan, maka penulis akan mengajukan beberapa saran sebagai berikut:

- 1) Sebaiknya guru menggunakan model pembelajaran problem posing dengan pemberian tugas terstruktur sebagai inovasi dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa.
- 2) Guru harus mampu mengkondisikan siswa didalam kelompoknya supaya jalannya pembelajaran menjadi tertib dan teratur dengan cara selalu memantau jalannya diskusi kelompok tanpa mengurangi kemandirian siswa dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Anni, Catharina. 2007. *Psikologi Belajar*. Semarang: UPT MKK Universitas Negeri Semarang.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- , 2007. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Dimiyati, dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT Asdi Mahastya.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta
- Gulo, W. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Grasindo.
- Kadir. 2005. 'Pengaruh Pendekatan Problem Posing Terhadap Perstasi Belajar Matematika Jenjang Pengetahuan, Pemahaman, Aplikasi dan Evaluasi ditinjau dari Metagonisi Siswa SMU di DKI Jakarta'. Dalam Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan. No. 053.
- Hamalik, Oemar. 2003. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta : PT Bumi Aksara
- Hudojo, Herman. 2005. *Pengembangan Kurikulum dan Pembelajaran Matematika*. Surabaya: UM PRESS
- Jogiyanto. 2005. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta : BPFE Yogyakarta
- Sulistyo, Catur Indah, 2003 'Efektitas pengajaran matematika dengan menggunakan Problem Posing dan Pemberian Tugas Terstruktur terhadap prestasi belajar matematika pokok bahasan peluang kelas 11 semester 1 SMU Negeri 1 Semarang.
- Suryabrata, Sumadi. 2006. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Kusmuriyanto. 2005. *Akuntansi Keuangan Dasar*. Semarang: UNNES
- Mulyasa. 2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosdakarya
- Priyatno, Dwi. 2008. *Mandiri Belajar SPSS*. Yogyakarta: MediaKom.
- Sardiman. 2004. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta. Rineka Cipta
- Sudjana, Nana. 2001. *Dasar – Dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Sinar Baru Algensindo
- Suharsono, Naswan. 1998. *Penerapan Pembelajaran Pemecahan Masalah untuk Mengembangkan Kemampuan Berpikir dan Bernalar Mahasiswa*. Aneka Widya STKIP Singaraja.
- Suyitno, A. 2004. *Dasar-dasar dan Proses Pembelajaran Matematika 1*. Semarang: UNNES.
- Umamik, Siti. 2007. *Keefektifan Model Pembelajaran Matematika Cooperative Learning Tipe STAD Melalui Pemanfaatan Alat Peraga pada Sub Materi Pokok Keliling Dan Luas Lingkaran Terhadap Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Semester II SMP N 4 Kudus*. Skripsi. Semarang : FMIPA UNNES
- Usman, Moh. Uzer. 2006. *Menjadi Guru Professional*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Warpala, W. Sukra. 2009. *Pendekatan Pembelajaran Konvensional*.
<http://edukasi.kompasiana.com/2009/12/20/pendekatan-pembelajaran-konvensional/>

Lampiran 1

Daftar Nilai Ulangan Harian Populasi

No	X1 IPS 1	X1 IPS 2	XI IPS3
1	60	70	60
2	60	80	60
3	70	80	60
4	70	60	60
5	70	70	60
6	60	60	60
7	80	70	60
8	60	70	60
9	70	70	60
10	70	80	80
11	70	60	60
12	70	60	60
13	70	60	60
14	70	60	80
15	60	60	60
16	60	60	60
17	80	60	80
18	70	80	70
19	70	60	60
20	70	60	60
21	70	60	80
22	60	70	80
23	60	70	60
24	60	70	60
25	70	70	80
26	70	70	60
27	70	70	60
28	70	70	60
29	70	70	60
30	70	70	70
31	70	60	70
32	60	70	60
33	70	70	60
34	80	70	60
35	80	60	70
36	70	70	80
37	70	70	70
38	70	60	70
39	60		70

Lampiran 2

Daftar Siswa kelas Eksperimen (XI IPS 3)
SMA Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2011/2012

KODE	NAMA	L/P
E-1	Akhmad Setiawan	P
E-2	Aji Muktiono	L
E-3	Ani Arifiani	L
E-4	Anis Suciati	L
E-5	Arif Darmawan	P
E-6	Bagus Permadi	P
E-7	Budi Arif Ramadhan	L
E-8	Chandra Yudha Pratama	P
E-9	Dedy Irawan	P
E-10	Dina Tundra Oktaviani	L
E-11	Eko ArmiantoWibowo	L
E-12	Elix Raditya	P
E-13	Endang Lestari Ningsih	L
E-14	Erika Arum Sari	L
E-15	Fachrurozi	L
E-16	Farouq Arqom	L
E-17	Febriani Widyaningsih	P
E-18	Gardias Argizena	L
E-19	Hans Pamungkas Sakti	L
E-20	Husni Thamrin	L
E-21	Ibnu Sholihin	L
E-22	Indri Septiani	P
E-23	Jalu Fatkhu Rizqi	P
E-24	M. Marisz Ade Tias	L
E-25	Menik Inayati	P
E-26	Mia Ayu Audina	P

KODE	NAMA	L/P
E-27	Muchamad Sukmanov Ardy	L
E-28	Nita Cintya Setiyani	P
E-29	Noviana Rizki	P
E-30	Nurul Istiqomah	P
E-31	Ofi Zuni Tifani	P
E-32	Pipin Dwi Pangestika	P
E-33	Rofiqoh	P
E-34	Tatik Sumarni	P
E-35	Tri Wicaksono	L
E-36	Tunggul Prakoso Listiadi	L
E-37	Wahyu Putri Permatasari	P
E-38	Yani Ikhtiarti	P
E-39	Yunia Puspita Ningrum	P

Lampiran 3

Daftar Siswa kelas Eksperimen (XI IPS 2)
SMA Negeri 2 Batang Tahun Ajaran 2011/2012

KODE	NAMA	L/P
E-1	Aghnia Kamila Ulfa	P
E-2	Agung Nugroho	L
E-3	Akhmad Taroji	L
E-4	Akhmad Hardi Putro Sulist	L
E-5	Amalia Nur Halena	P
E-6	Ana Munawati Dewi	P
E-7	Ananta	L
E-8	Andini Fitria Pujiasih	P
E-9	Arum Lestari	P
E-10	Dawam Husni Hidayat	L
E-11	Dedi Ariyanto	L
E-12	Dian Risqi Jayanti	P
E-13	Dwiki Akbar Restuaji	L
E-14	Fais Alfarizi	L
E-15	Fika Fransiska	P
E-16	Fasih Roza Nurana	P
E-17	Haryo Dwi Sanjaya	L
E-18	Hen Nanis Suciati	P
E-19	Irfan Budiarto	L
E-20	Khodirin	L
E-21	Kukuh Pambudi	L
E-22	Mamtha Yunia Fafa	P
E-23	Mia Dian Pratiwi	P
E-24	Novi Fadhilah	P
E-25	Nur Alfi Sulistiyani	P
E-26	Peni Pertiwi	P

KODE	NAMA	L/P
E-27	Riza Arfiani	P
E-28	Saryono	L
E-29	Sudarmaji Kusuma Putra	L
E-30	Tata Murtianto	L
E-31	Taufik Ramdani	L
E-32	Tito Adi Sulistyono	L
E-33	Tri Febri Luwika	P
E-34	Tri Heru Pamungkas	L
E-35	Tri Kurniasih	P
E-36	Tri Rizki Magribi	L
E-37	Triastono Taufik	L
E-38	Ulfa Wakhidatul Fajar	P
E-39	Wuragil Kusuma Aji	L

Lampiran 4

Daftar Siswa Kontrol (XI IPS 1)
SMA N 2 Batang Tahun Ajaran 2012/2013

KODE	NAMA	L/P
E-1	Aga Fadlan Khayyin	P
E-2	Akhmad Khairudin	L
E-3	Alvina Damayanti Suyana	L
E-4	Anindita Sepstyaningrum	L
E-5	Christian Jati Nugroho	P
E-6	Cipto Nuroso	P
E-7	Dedi Setyo Mukti	L
E-8	Dian Anggara	P
E-9	Duwi Angelia	P
E-10	Dwiko Dian Ramadhan	L
E-11	Firda Safinaz	L
E-12	Fitriyani	P
E-13	Galang Sataruna	L
E-14	Karina	L
E-15	Mochamad Faisal Adam	P
E-16	Mohammad Wildan	P
E-17	Nelly Muthoharoh	L
E-18	Nur Amalia Muthoharoh	P
E-19	Nur Ayu Kuspartina	L
E-20	Nur Fajar Ardiansyah	L
E-21	Nurul Puspita Arum	L
E-22	Nurul Setiawan	P
E-23	Oky AdityoNugroho	P
E-24	Puguh Aji Indriatmoko	P
E-25	Putri Lestari	P
E-26	Ribut Tulus Rahayu	P

KODE	NAMA	L/P
E-27	RisQi Hadiningsih	P
E-28	Sandi Prasetyo	L
E-29	Suci Rahma Ardiyati	L
E-30	Suwanda	L
E-31	Swastika Adi N	L
E-32	Vauzul Ilhamnudin	L
E-33	Wahyu Fitriyanti	P
E-34	Widdo Ayu S	L
E-35	Wintyas Kurniawati S	P
E-36	Yanuar Panggih P	L
E-37	Yaoan Agung W	L
E-38	Yatu Prasetyo	P

Lampiran 5

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
(Pertemuan ke -1)**

Nama Sekolah	: SMA N 2 Batang
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas/Semester	: X I IPS
Pertemuan	:1 x Pertemuan
Alokasi Waktu	:2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
Kompetensi Dasar	: Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum
Indikator	:1. Menjelaskan Pengertian jurnal 2. Menjelaskan Fungsi-fungsi macam jurnal 3. Menjelaskan macam-macam jurnal umum 4. Menjelaskan bentuk jurnal umum 5. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal
- Siswa dapat menjelaskan fungsi-fungsi jurnal
- Siswa dapat menjelaskan bentuk jurnal umum
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian jurnal
2. Fungsi-Fungsi Jurnal
3. Macam-macam jurnal
4. Bentuk jurnal umum
5. Pencatatan Transaksi dalam jurnal umum

C. Metode Pembelajaran

Metode Konvensional

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke -1

Materi: 1. Pengertian Jurnal

2. Fungsi—fungsi jurnal
3. Macam- macam jurnal
4. Bentuk jurnal umum

Alokasi Waktu: 2x 45 menit

1. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pokok agar siswa dapat memahami materi pokok yang akan di sampaikan (5 menit)
- b. Guru menjelaskan bagaimana cara mempelajari materi pokok untuk mencapai kompetensi.

2. Kegiatan Inti

- a. Memberikan pre test (40 menit)
- b. Menjelaskan materi tentang pengertian jurnal umum , menjelaskan bentuk-bentuk jurnal dan fungsi-fungsi jurnal ,kemudian menjelaskan tentang bentuk jurnal umum (30 menit)

3. Kegiatan Akhir

- a. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran (5 menit)
- b. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan mengingatkan untuk belajar dirumah serta menutup kegiatan pembelajaran (10 menit)

E. Alat / Sumber Belajar

1. Buku akuntansi SMA kelas XI semester 1, penerbit Yudistira

F. Evaluasi (Penilaian)

1. Tes Tertulis
2. Studi Kasus
3. Keaktifan siswa di kelas

Mengetahui,
Guru Materi Pelajaran

Batang ,31 Maret 2012
Peneliti

Nuraeni, S.Pd
NIP. 1995412101986022001

Rizki Tri Susanti

7101407069

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
(Pertemuan ke -2)

Nama Sekolah	: SMA N 2 Batang
Mata Pelajaran	: Akuntansi
Kelas/Semester	: X I IPS
Pertemuan	:1 x Pertemuan
Alokasi Waktu	:2 x 45 Menit
Standar Kompetensi	: Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa
Kompetensi Dasar	: Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum
Indikator	:1. Menjelaskan Pengertian jurnal 2. Menjelaskan Fungsi-fungsi macam jurnal 3. Menjelaskan macam-macam jurnal umum 4. Menjelaskan bentuk jurnal umum 5. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

G. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal
- Siswa dapat menjelaskan fungsi-fungsi jurnal
- Siswa dapat menjelaskan bentuk jurnal umum
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

H. Materi Pembelajaran

1. Review materi sebelum pertemuan
2. Pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

I. Metode Pembelajaran

Metode Konvensional

J. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke -1

Materi: 1. Pengertian Jurnal

2. Fungsi—fungsi jurnal

3. Macam- macam jurnal

4. Bentuk jurnal umum

Alokasi Waktu: 2x 45 menit

4. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pokok agar siswa dapat memahami materi pokok yang akan di sampaikan (5 menit)
- b. Guru menjelaskan bagaimana cara mempelajari materi pokok untuk mencapai kompetensi.

5. Kegiatan Inti

- c. Memberikan pre test (40 menit)
- d. Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkan materi pencatatan transaksi kedalam jurnal umum serta memberikan contoh soal dan membahasnya(70 menit)

6. Kegiatan Akhir

- c. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran (5 menit)
- d. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan mengingatkan untuk belajar dirumah serta menutup kegiatan pembelajaran (10 menit)

K. Alat / Sumber Belajar

2. Buku akuntansi SMA kelas XI semester 1, penerbit Yudistira

L. Evaluasi (Penilaian)

4. Tes Tertulis
5. Studi Kasus
6. Keaktifan siswa di kelas

Mengetahui,
Guru Materi Pelajaran

Batang ,31 Maret 2012
Peneliti

Nuraeni, S.Pd
NIP. 1995412101986022001

Rizki Tri Susanti

7101407069

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Kontrol
(Pertemuan ke -3 dan 4)

Nama Sekolah : SMA N 2 Batang
 Mata Pelajaran : Akuntansi
 Kelas/Semester : X I IPS
 Pertemuan : 1 x Pertemuan
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
 Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Kompetensi Dasar : Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum

Indikator : 1. Menjelaskan Pengertian jurnal
 2. Menjelaskan Fungsi-fungsi macam jurnal
 3. Menjelaskan macam-macam jurnal umum
 4. Menjelaskan bentuk jurnal umum
 5. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

M. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal
- Siswa dapat menjelaskan fungsi-fungsi jurnal
- Siswa dapat menjelaskan bentuk jurnal umum
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

N. Materi Pembelajaran

1. Review materi sebelum pertemuan
2. Pencatatan transaksi kedalam jurnal umum

O. Metode Pembelajaran

Metode Konvensional

P. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke -1

Materi: 1. Pengertian Jurnal

2. Fungsi—fungsi jurnal
3. Macam- macam jurnal
4. Bentuk jurnal umum

Alokasi Waktu: 2x 45 menit

7. Kegiatan Awal

- a. Guru memberikan apersepsi tentang materi pokok agar siswa dapat memahami materi pokok yang akan di sampaikan (5 menit)
- b. Guru menjelaskan bagaimana cara mempelajari materi pokok untuk mencapai kompetensi.

8. Kegiatan Inti

- e. Memberikan pre test (40 menit)
- f. Guru mereview materi pada pertemuan sebelumnya dan melanjutkan materi pencatatan transaksi kedalam jurnal umum serta memberikan contoh soal dan membahasnya(70 menit)

9. Kegiatan Akhir

- e. Mengevaluasi kegiatan pembelajaran (5 menit)
- f. Menyimpulkan materi yang telah disampaikan dan mengingatkan untuk belajar dirumah serta menutup kegiatan pembelajaran (10 menit)

Q. Alat / Sumber Belajar

3. Buku akuntansi SMA kelas XI semester 1, penerbit Yudistira
4. Lembar jawab siswa

R. Evaluasi (Penilaian)

7. Tes Tertulis
8. Studi Kasus
9. Keaktifan siswa di kelas

Mengetahui,
Guru Materi Pelajaran

Nuraeni, S.Pd
NIP. 1995412101986022001

Batang ,31 Maret 2012
Peneliti

Rizki Tri Susanti
7101407069

Lampiran 6

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen (Pertemuan Ke-1)

Nama Sekolah : SMA N 2 Batang
 Mata Pelajaran : Akuntansi
 Kelas/Semester : X I IPS
 Pertemuan : 1 x Pertemuan
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit
 Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Kompetensi Dasar : Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum

Indikator : 1. Menjelaskan Pengertian jurnal
 2. Menjelaskan Fungsi-fungsi macam jurnal
 3. Menjelaskan macam-macam jurnal umum
 4. Menjelaskan bentuk jurnal umum
 5. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

S. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal
- Siswa dapat menjelaskan fungsi-fungsi jurnal
- Siswa dapat menjelaskan bentuk jurnal umum
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam jurnal umum
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum

T. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Jurnal
2. Fungsi-fungsi jurnal
3. Macam-macam jurnal
4. Bentuk Jurnal Umum
5. Pencatatan Transaksi dalam jurnal umum

U. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke -1

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan a) Membuka kegiatan pembelajaran,presensi b) Memberikan apersepsi ,motivasi kepada siswa	10 Menit
2	Kegiatan Inti a) Guru memberikan pre test b) Guru Memberikan materi pokok tentang pengertian jurnal c) Penerapkan Metode Problem Possing -Guru membagi siswa kedalam kelompok yg terdiri 5-6 orang siswa dan setiap anggota diberi nomor 1-6 (pembagian kelompok dilakukan secara acak) dan masing-masing siswa diberikan nomor urut. - Guru memberikan soal kepada kelompok . - Setiap kelompoknya berdiskusi untuk menemukan jawaban yang tepat dan memastikan setiap siswa dalam kelompoknya paham - Selama kegiatan diskusi guru memantau jalannya diskusi - Guru memanggil nomor secara acak untuk menjawab soal (hasil diskusi kelompok).Untuk siswa lain yang belum dipanggil memberikan tanggapan atas jawaban yang disampaikan oleh siswa yang presentasi -Guru mengulangi hal yang sama dengan menunjuk nomor lain	15 Menit 15 Menit 40 Menit
3	Kegiatan Akhir a) Guru memberikan penguatan atas jawaban siswa b) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dari hasil pembelajaran c) Menjelaskan mengenai pertemuan berikutnya.	10 Menit
	Jumlah	90 Menit

V. Sumber dan media pembelajaran

5. Alat /Bahan: Spidol,Whiteboard
6. Sumber:
 - Buku akuntansi jurnal umum perusahaan jasa

W. Evaluasi (Penilaian)

10. Soal-soal untuk diskusi kelompok ,tes lisan (Tanya jawab)

Mengetahui,
Guru Materi Pelajaran

Batang ,31 Maret 2012
Peneliti

Nuraeni, S.Pd
NIP. 1995412101986022001

Rizki Tri Susanti
7101407069

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
(Pertemuan Ke-2)**

Nama Sekolah : SMA N 2 Batang
 Mata Pelajaran : Akuntansi
 Kelas/Semester : X I IPS
 Pertemuan : 2 x Pertemuan
 Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1 pertemuan)
 Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Kompetensi Dasar : Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum

Indikator : 1. Menjelaskan Pengertian jurnal
 2. Menjelaskan Fungsi-fungsi macam jurnal
 3. Menjelaskan macam-macam jurnal umum
 4. Menjelaskan bentuk jurnal umum
 5. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal
- Siswa dapat menjelaskan fungsi-fungsi jurnal
- Siswa dapat menjelaskan bentuk jurnal umum
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam jurnal umum
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Jurnal
2. Fungsi-fungsi jurnal
3. Macam-macam jurnal
4. Bentuk Jurnal Umum
5. Pencatatan Transaksi dalam jurnal umum

C. Metode Pembelajaran

Metode Problem Posing dan Tugas terstruktur

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke -1

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	10 Menit
2	<ul style="list-style-type: none"> c) Membuka kegiatan pembelajaran,presensi d) Memberikan apersepsi ,motivasi kepada siswa agar tertarik pada materi pokok dengan menjelaskan dari materi pokok yang akan disampaikan. e) Guru menjelaskan bagaimana cara mempelajari materi pokok dengan metode Problem Posing ,agar siswa mencapai kompetensi 	15 Menit
	Kegiatan Inti	15 Menit
	<ul style="list-style-type: none"> d) Guru memberikan pre test e) Guru Memberikan materi pokok tentang pengertian jurnal f) Penerapkan Metode Problem Posing <ul style="list-style-type: none"> -Guru membagi siswa kedalam kelompok yg terdiri 5-6 orang siswa dan setiap anggota diberi nomor 1-6 (pembagian kelompok dilakukan secara acak) dan masing-masing siswa diberikan nomor urut. - Siswa disuruh membuat soal dengan menggunakan 3 model problem posing. - Siswa mengerjakan soal yang telah dibuatnya oleh sendiri. - Selama kegiatan diskusi guru memantau jalannya diskusi 	40 Menit
3	Kegiatan Akhir	
	<ul style="list-style-type: none"> d) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan hasil pembelajaran e) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar f) Guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa: 	10 Menit

	<ul style="list-style-type: none"> - guru menyuruh siswa membuat soal sendiri dan dikerjakan sendiri . - Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya . <p>g) Guru memberikan salam penutup</p>	
	Jumlah	90 Menit

E. Sumber dan media pembelajaran

7. Alat /Bahan: Spidol,Whiteboard
8. Sumber:
 - Buku akuntansi Yudistira
 - LKS

F. Evaluasi (Penilaian)

1. Soal-soal untuk diskusi kelompok ,tes lisan (Tanya jawab)

Mengetahui,
Guru Materi Pelajaran

Batang ,31 Maret 2012
Peneliti

Nuraeni, S.Pd
NIP. 1995412101986022001

Rizki Tri Susanti
7101407069

**Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Kelas Eksperimen
(Pertemuan Ke-3)**

Nama Sekolah : SMA N 2 Batang
Mata Pelajaran : Akuntansi
Kelas/Semester : X I IPS
Pertemuan : 2 x Pertemuan
Alokasi Waktu : 2 x 45 Menit (1 pertemuan)
Standar Kompetensi : Memahami penyusunan siklus akuntansi perusahaan jasa

Kompetensi Dasar : Mencatat transaksi / dokumen ke dalam jurnal umum

Indikator : 1. Menjelaskan Pengertian jurnal
2. Menjelaskan Fungsi-fungsi macam jurnal
3. Menjelaskan macam-macam jurnal umum
4. Menjelaskan bentuk jurnal umum
5. Mencatat transaksi ke dalam jurnal umum

A. Tujuan Pembelajaran

- Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal
- Siswa dapat menjelaskan fungsi-fungsi jurnal
- Siswa dapat menjelaskan bentuk jurnal umum
- Siswa dapat menjelaskan macam-macam jurnal umum
- Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal umum

B. Materi Pembelajaran

1. Pengertian Jurnal
2. Fungsi-fungsi jurnal
3. Macam-macam jurnal
4. Bentuk Jurnal Umum
5. Pencatatan Transaksi dalam jurnal umum

C. Metode Pembelajaran

Metode Problem Posing dan Tugas terstruktur

D. Langkah-langkah Pembelajaran

Pertemuan ke -1

No	Kegiatan	Waktu
1	Pendahuluan	10 Menit
2	<ul style="list-style-type: none"> a. Membuka kegiatan pembelajaran, presensi b. Memberikan apersepsi, motivasi kepada siswa agar tertarik pada materi pokok dengan menjelaskan dari materi pokok yang akan disampaikan. c. Guru menjelaskan bagaimana cara mempelajari materi pokok dengan metode Problem Posing, agar siswa mencapai kompetensi 	15 Menit
	<p>Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru memberikan pre test b) Guru Memberikan materi pokok tentang pengertian jurnal c) Penerapan Metode Problem Posing <p>-Guru membagi siswa kedalam kelompok yg terdiri 5-6 orang siswa dan setiap anggota diberi nomor 1-6 (pembagian kelompok dilakukan secara acak) dan masing-masing siswa diberikan nomor urut.</p> <p>- Siswa disuruh membuat soal dengan menggunakan 3 model problem posing.</p> <p>- Siswa mengerjakan soal yang telah dibuatnya oleh sendiri.</p> <p>- Selama kegiatan diskusi guru memantau jalannya diskusi</p>	40 Menit
3	<p>Kegiatan Akhir</p> <ul style="list-style-type: none"> a) Guru membimbing siswa untuk menarik kesimpulan dan hasil pembelajaran b) Guru bersama-sama dengan siswa mengadakan refleksi terhadap proses dan hasil belajar c) Guru memberikan tugas terstruktur kepada siswa: <ul style="list-style-type: none"> - guru menyuruh siswa membuat soal sendiri dan 	10 Menit

	<p>dikerjakan sendiri .</p> <ul style="list-style-type: none"> - Guru menyuruh siswa untuk membaca materi yang akan dipelajari pertemuan berikutnya . <p>d) Guru memberikan salam penutup</p>	
	Jumlah	90 Menit

E.Sumber dan media pembelajaran

9. Alat /Bahan: Spidol,Whiteboard

10. Sumber:

- Buku akuntansi Yudistira
- LKS

F. Evaluasi (Penilaian)

1. Soal-soal untuk diskusi kelompok ,tes lisan (Tanya jawab)

Mengetahui,
Guru Materi Pelajaran

Batang ,31 Maret 2012
Peneliti

Nuraeni, S.Pd
NIP. 1995412101986022001

Rizki Tri Susanti
7101407069

Lampiran 7

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Akuntansi
 Pokok Bahasan : Jurnal Umum Perusahaan Jasa
 Kelas/Semester : XI IPS
 Waktu : 60 menit

No	TIK	Aspek Kognitif				Jml
		C1	C2	C3	C4	
1	Siswa dapat menjelaskan pengertian perusahaan jasa.	1				1
2	Siswa dapat menguraikan karakteristik perusahaan jasa		2			1
3	Siswa dapat menjelaskan tentang pengertian bukti transaksi		3			1
4	Siswa mampu menjelaskan kegunaan bukti transaksi	5	6			2
5	Siswa mampu menjelaskan macam-macam bukti transaksi	10		4, 7, 8		4
6	Siswa mampu memahami analisis transaksi terhadap perubahan suatu rekening		9, 11, 13, 22		14, 16, 27	7
7	Siswa mampu menjelaskan kelompok akun		17, 20			2
8	Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal			15		1
9	Siswa dapat menjelaskan kegunaan/fungsi dari jurnal	24	21, 25			3
10	Siswa dapat menjelaskan transaksi kedalam jurnal		28			1
11	Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi yang termasuk dalam jurnal umum		12,29, 31, 32	19,23, 30,33, 34,35, 36	18,26, 37,38, 39, 40	17
Jumlah		4	16	11	9	40

Keterangan:

C1 = Ingatan

C2 = Pemahaman

C3 = Aplikasi

C4 = Analisis

Lampiran 8

SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran	: Akuntansi
Pokok Bahasan	: Jurnal Umum Perusahaan Jasa
Kelas/Semester	: XI IPS
Waktu	: 60 menit

Petunjuk umum :

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum mengerjakan soal.
3. Periksalah kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan pada pengawas.

Petunjuk khusus :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a,b,c,d dan e pada lembar jawaban anda.
2. Jika terjadi kesalahan dan anda ingin membetulkan jawaban, berilah tanda “=” pada pilihan yang salah kemudian silanglah pada huruf yang dianggap benar.

Contoh : Pilihan semula : a ~~b~~ c d e

Pembetulan : a ~~b~~ c d e ~~e~~

3. Kumpulkan lembar soal dan lembar jawaban setelah mengerjakan soal pada pengawas.
-
1. Suatu jenis perusahaan yang usahanya bergerak dalam bidang pemberian jasa atau pelayanan jasa kepada pihak lain disebut....
 - a. Perusahaan jasa
 - b. Perusahaan dagang
 - c. Perusahaan manufaktur
 - d. Perusahaan swasta
 - e. Perusahaan industry
 2. Salah satu karakteristik perusahaan jasa adalah....
 1. Perusahaan bergerak dalam bidang dagang
 2. Tidak terdapat pencatatan transaksi
 3. Perusahaan bergerak dalam bidang jasa
 4. Tidak memiliki aktiva harta, utang, dan modal
 5. Transaksi di catat dalam jurnal khusus

3. Dokumen sumber yang menjadi dasar pencatatan transaksi ke dalam jurnal adalah....
 - a. Buku besar
 - b. Laporan keuangan
 - c. Bukti transaksi
 - d. Neraca
 - e. Kertas kerja
4. Dibawah ini yang merupakan bukti pencatatan intern adalah....
 - a. Kuintansi
 - b. Faktur
 - c. Cek
 - d. memo
 - e. nota
5. Bukti pencatatan yang dibuat untuk mengeluarkan uang tunai dalam pencatatan transaksi perusahaan jasa adalah....
 - a. Bukti kas
 - b. Bukti penjualan
 - c. Bukti penerimaan kas
 - d. Bukti pengeluaran kas
 - e. Jurnal umum
6. Fungsi utama bukti transaksi adalah
 - a. Sebagai analisa keuangan
 - b. Bukti tertulis dan pertanggungjawaban atas pelaksanaan suatu transaksi
 - c. Penggolongan transaksi
 - d. Pengikhtisaran transaksi
 - e. Pengikhtisaran harta, utang, modal
7. Bukti yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan yang merupakan perintah yang diterima pihak perusahaan merupakan perintah yang diterima pihak lain sebagai alat melalui bank disebut....
 - a. Faktur
 - b. Nota
 - c. Memo
 - d. Cek
 - e. Kuintansi
8. Nota yang perhitungannya dibuat oleh suatu perusahaan tentang penerimaan kembali barang karena rusak/tidak sesuai mutunya dengan pesanan pelanggan adalah....
 - a. Neraca
 - b. Nota Kredit
 - c. Jurnal
 - d. Faktur
 - e. Kuintansi
9. Pada tanggal 17 Desember 2010, Nyonya Akhmad menyerahkan modal pada perusahaan sebesar RP 3.000.000,00 maka analisis transaksi tersebut adalah....

- a. Aktiva kas bertambah (D) dan pendapatan bertambah (K)
 - b. Aktiva kas bertambah (D) dan modal bertambah (K)
 - c. Aktiva kas bertambah (D) dan pendapatan berkurang (K)
 - d. Aktiva kas berkurang (D) dan modal bertambah (D)
 - e. Aktiva kas bertambah (D) dan modal bertambah (D)
10. Bukti pencatatan transaksi penjualan barang secara kredit yang dibuat oleh penjual atau pembeli adalah....
- a. Faktur
 - b. Jurnal
 - c. Buku besar
 - d. Nota kontan
 - e. Kuintansi
11. Pada tanggal 19 Januari 2011, diterima setoran dari supir taksi Rp 120.000,00 maka jurnal transaksi tersebut adalah....
- a. Kas Rp 120.000,00
 Pendapatan Rp 120.000,00
 - b. Kas Rp 120.000,00
 Modal Rp 120.000,00
 - c. Pendapatan Rp 120.000,00
 Modal Rp 120.000,00
 - d. Modal Rp 120.000,00
 Kas Rp 120.000,00
 - e. Pendapatan Rp 120.000,00
 Kas Rp 120.000,00
12. Jurnal umum:
- Kas Rp 1.350.000,00
 - Piutang usaha Rp 1.350.000,00
- Jurnal tersebut merupakan jurnal dari transaksi....
- a. Penerimaan pendapatan jasa sebesar Rp 1.350.000,00
 - b. Penerimaan pelunasan piutang dari kreditur sebesar Rp 1.350.000,00
 - c. Penerimaan biaya jasa salon sebesar Rp 1.350.000,00
 - d. Menerima utang dari debitur sebesar Rp 1.350.000,00
 - e. Menerima piutang dari debitur sebesar Rp 1.350.000,00

13. Rekening berikut ini apabila bertambah (+) akan dicatat sebelah debit adalah....
- Piutang usaha, utang usaha, modal pemilik
 - Kas, beban gaji, beban iklan
 - Kas, piutang usaha, utang usaha
 - Utang usaha, pendapatan jasa, modal pemilik
 - Kas, modal pemilik, pendapatan jasa
14. Diterima pelunasan piutang sebesar Rp 500.000,00 piutang usaha pada transaksi tersebut dicatat dikolom....
- Piutang usaha kredit sebesar Rp 500.000,00
 - Piutang usaha debit sebesar Rp 500.000,00
 - Piutang usaha debit sebesar Rp 5.000.000,00
 - Piutang usaha kredit sebesar Rp 5.000.000,00
 - Piutang usaha kredit sebesar Rp 50.000,00
15. Dibawah ini merupakan kegunaan jurnal umum pada pencatatan penjurnalan....
- Memindahkan pencatatan kedalam jurnal khusus
 - Sebagai bukti pembayaran
 - Untuk mempermudah membuat neraca lajur
 - Untuk menyusun laporan keuangan
 - Menjembatani pencatatan transaksi ke dalam buku besar
16. Urutan bentuk jurnal umum adalah....
- Tanggal, nomor bukti, akun/keterangan, ref, debit, kredit
 - Nomor bukti, akun/keterangan, debit, kredit
 - Tanggal, debit, kredit, nomor bukti, ref, debit, kredit
 - Akun/keterangan, tanggal, nomor bukti, ref, debit, kredit
 - Ref, tanggal, akun/keterangan, debit, kredit
17. Pada tanggal 22 januari 2011 di bayar gaji karyawan sebesar Rp 1.200.000,00 maka jurnalnya adalah....
- | | | |
|------------|-----------------|-----------------|
| Beban gaji | Rp 1.200.000,00 | |
| Pendapatan | | Rp 1.200.000,00 |
 - | | | |
|------------|-----------------|-----------------|
| Beban gaji | Rp 1.200.000,00 | |
| Kas | | Rp 1.200.000,00 |
 - | | | |
|------------|-----------------|-----------------|
| Kas | Rp 1.200.000,00 | |
| Beban gaji | | Rp 1.200.000,00 |
 - | | | |
|-----|-----------------|--|
| Kas | Rp 1.200.000,00 | |
|-----|-----------------|--|

- | | | |
|----|-------------|-----------------|
| | Utang usaha | Rp 1.200.000,00 |
| e. | Utang usaha | Rp 1.200.000,00 |
| | Piutang | Rp 1.200.000,00 |
18. Tanggal 6 Juni 2010 dibayar dimuka sewa atas ruangan sebesar Rp. 3.000.000,00 untuk satu tahun. Jurnalnya adalah....
- | | | |
|----|---------------------|------------------|
| a. | Sewa dibayar dimuka | Rp. 3.000.000,00 |
| | Kas | Rp. 3.000.000,00 |
| b. | Beban sewa | Rp. 3.000.000,00 |
| | Kas | Rp. 3.000.000,00 |
| c. | Kas | Rp. 3.000.000,00 |
| | Beban sewa | Rp. 3.000.000,00 |
| d. | Sewa dibayar dimuka | Rp. 3.000.000,00 |
| | Beban sewa | Rp. 3.000.000,00 |
| e. | Kas | Rp. 3.000.000,00 |
| | Sewa dibayar dimuka | Rp. 3.000.000,00 |
19. Akun-akun riil dan nominal sebagai berikut
- | | |
|-------------------------------|----------------------------------|
| 1. Wesel bayar | 4. Sewa dibayar dimuka |
| 2. Beban sewa | 5. Gaji yang masih harus dibayar |
| 3. Pendapatan diterima dimuka | |
- Yang merupakan kelompok akun utang adalah....
- | | |
|----------------|----------------|
| a. 1, 2, dan 4 | d. 3, 5, dan 4 |
| b. 1, 3, dan 5 | e. 4, 5, dan 2 |
| c. 2, 3, dan 5 | |
20. Akun berikut ini akan dicatat disebelah kredit jika bertambah, kecuali....
- | | |
|----------------------|-------------------------|
| a. Utang bank | d. prive Budi |
| b. Modal Ali | e. sewa diterima dimuka |
| c. Pendapatan servis | |
21. Catatan jurnal yang dilakukan urut waktu merupakan fungsi....
- | | |
|---------------|---------------|
| a. Mencatat | d. analisis |
| b. Historis | e. instruktif |
| c. informatif | |
22. Apabila ada pengambilan uang oleh pemilik dalam tahun berjalan, maka akun prive akan dicatat dalam kolom....
- | | |
|---------------------|-------------------------|
| a. Debet dan kredit | d. Tidak ada penambahan |
|---------------------|-------------------------|

- b. Kredit
c. Debet
- e. Kredit sebesar kas yang diambil
23. Membeli perlengkapan toko dengan harga Rp 1.000.000,00 yang dibayar tunai Rp 750.000,00 dan sisanya dibayar bulan depan. Transaksi ini akan dijurnal....
- a. Perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
Kas Rp 1.000.000,00
- b. Perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
Kas Rp 750.000,00
Utang usaha Rp 250.000,00
- c. Perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
Utang usaha Rp 1.000.000,00
- d. Perlengkapan toko Rp 750.000,00
Utang usaha Rp 750.000,00
- e. Perlengkapan toko Rp 750.000,00
Kas Rp 750.000,00
24. Media pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan waktu terjadinya disebut....
- a. Jurnal
b. Transaksi
c. Bukti transaksi
d. Faktur
e. Dokumen
25. Pencatatan dalam jurnal merupakan hasil analisis transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan akun-akun yang berpengaruh berikut jumlahnya. Dari pernyataan diatas termasuk fungsi....
- a. Historis
b. Mencatat
c. Informasi
d. analisa
e. instruksi
26. Tanggal 18 Mei 2011 dibayar utang atas pembelian perlengkapan kantor tertanggal 10 mei 2011 sebesar Rp 300.000,00 jurnalnya....
- a. Kas Rp 300.000,00
 utang usaha Rp 300.000,00
- b. Utang usaha Rp 300.000,00
 Kas Rp 300.000,00
- c. Perlengkapan Rp 300.000,00

- | | | |
|-----------------|---------------|---------------|
| Kas | | Rp 300.000,00 |
| d. Perlengkapan | Rp 300.000,00 | |
| Utang usaha | | Rp 300.000,00 |
| | | |
| e. Utang usaha | Rp 300.000,00 | |
| Perlengkapan | | Rp 300.000,00 |
27. Dibeli perlengkapan seharga Rp 1.500.000,00 dibayar tunai Rp 1.250.000,00 dan sisanya kredit. Pengaruh transaksi tersebut terhadap persamaan akuntansi adalah...
- Kas bertambah (+), perlengkapan berkurang (-), dan utang usaha bertambah (+)
 - Kas berkurang (-), perlengkapan bertambah (+), dan utang usaha bertambah (+)
 - Kas berkurang (-), perlengkapan bertambah (+), dan utang usaha berkurang (-)
 - Kas bertambah (+), perlengkapan berkurang (-), dan utang usaha berkurang (-)
 - Kas berkurang (-), perlengkapan berkurang (-), dan utang usaha berkurang (-)
28. Tanggal yang dicantumkan dalam jurnal adalah tanggal....
- Terjadinya transaksi
 - Penerimaan barang
 - Dibuatnya akun jurnal
 - Persetujuan dibukukan
 - Pencatatan transaksi
29. Dibayar beban listrik dan telepon secara tunai sebesar Rp 175.000,00, analisis transaksinya adalah....
- Kas dan modal berkurang masing-masing Rp 175.000,00
 - Kas dan modal bertambah masing-masing Rp 175.000,00
 - Utang dan modal berkurang masing-masing Rp 175.000,00
 - Utang dan modal bertambah masing-masing Rp 175.000,00
 - Kas dan beban listrik berkurang masing-masing Rp 175.000,00
30. Pembelian kertas-kertas untuk keperluan kantor dengan menyerahkan cek no.123 BPD Jateng mengakibatkan perubahan....
- Perlengkapan kantor (D); kas (K)
 - Peralatan kantor (D) ; bank (K)
 - Peralatan kantor (D) ; kas (K)
 - Perlengkapan kantor (D); cek atas BPD (K)
 - Perlengkapan kantor (D); Bank (K)

31. Pembelian bahan seharga Rp 1.500.000 akan dibayar sebulan kemudian dan upah tenaga kerja sebesar Rp 200.000,00 dibayar tunai. Transaksi tersebut melibatkan....
- | | |
|-----------------------|-----------------------|
| a. 3 akun D; 2 akun K | d. 1 akun D; 1 akun K |
| b. 2 akun D; 1 akun K | e. 1 akun D; 2 akun K |
| c. 2 akun D; 2 akun K | |

32. Pada tanggal 17 Maret 2011 diterima setoran jahitan Rp 160.000,00 maka analisis jurnalnya adalah....

- | |
|--|
| a. Kas bertambah debit dan pendapatan berkurang kredit |
| b. Kas bertambah debit dan ekuitas bertambah kredit |
| c. Kas bertambah debit dan pendapatan bertambah debit |
| d. Kas berkurang kredit dan pendapatan bertambah debit |
| e. Kas bertambah debit dan pendapatan bertambah kredit |

33. Pada tanggal 10 Mei 2011 Tn. Cicus mendirikan usaha dalam bidang servis dan reparasi radio dan TV, untuk itu Tn. Cicus menyetor uang tunai sebesar 70.000.000,00, jurnalnya....

- | | | |
|--------------------|------------------|------------------|
| a. Modal Tn. Cicus | Rp 70.000.000,00 | |
| Kas | | Rp 70.000.000,00 |
| b. Kas | Rp 70.000.000,00 | |
| Peralatan | | Rp 70.000.000,00 |
| c. Kas | Rp 70.000.000,00 | |
| Modal Tn. Cicus | | Rp 70.000.000,00 |
| d. Kas | Rp 70.000.000,00 | |
| Prive | | Rp 70.000.000,00 |
| e. Peralatan | Rp 70.000.000,00 | |
| Modal Tn. Cicus | | Rp 70.000.000,00 |

34. Tanggal 10 Desember 2010 PT Arindo membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 300.000,00 jurnal dicatat....

- | | | |
|-----------------|---------------|---------------|
| a. Perlengkapan | Rp 300.000,00 | |
| utang | | Rp 300.000,00 |
| b. Perlengkapan | Rp 300.000,00 | |
| Kas | | Rp 300.000,00 |
| c. Kas | Rp 300.000,00 | |
| Perlengkapan | | Rp 300.000,00 |

- | | | |
|-----------------|---------------|---------------|
| d. Perlengkapan | Rp 3.000,00 | |
| Kas | | Rp 3.000,00 |
| e. Perlengkapan | Rp 300.000,00 | |
| Modal | | Rp 300.000,00 |
35. Tanggal 12 Februari 2011 dibeli dari toko Matahari secara kredit perlengkapan salon sebesar Rp 200.000,00 dan peralatan salon sebesar Rp 300.000,00. Jurnalnya....
- | | | |
|-----------------------|---------------|---------------|
| a. Perlengkapan salon | Rp 200.000,00 | |
| Peralatan salon | Rp 300.000,00 | |
| Utang usaha | | Rp 500.000,00 |
| b. Utang usaha | Rp 500.000,00 | |
| Perlengkapan salon | | Rp 200.000,00 |
| Peralatan salon | | Rp 300.000,00 |
| c. Peralatan salon | Rp 300.000,00 | |
| Utang salon | | Rp 300.000,00 |
| d. Perlengkapan salon | Rp 200.000,00 | |
| Utang usaha | | Rp 200.000,00 |
| e. Perlengkapan salon | Rp 200.000,00 | |
| Peralatan salon | Rp 300.000,00 | |
| Kas | | Rp 500.000,00 |
36. Dibeli peralatan kantor secara kredit dari Toko Aditya sebesar Rp 550.000,00. Buatlah jurnal transaksinya....
- | | | |
|-----------------|---------------|---------------|
| a. Utang usaha | Rp 550.000,00 | |
| Perlengkapan | | Rp 550.000,00 |
| b. Peralatan | Rp 550.000,00 | |
| Utang usaha | | Rp 550.000,00 |
| c. Kas | Rp 550.000,00 | |
| Peralatan | | Rp 550.000,00 |
| d. Perlengkapan | Rp 550.000,00 | |
| Kas | | Rp 550.000,00 |
| e. Peralatan | Rp 550.000,00 | |
| Piutang usaha | | Rp 550.000,00 |
37. Pada tanggal 23 April 2011 PT Jayanto membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 900.000,00 jurnal dicatat....

a. Modal	Rp 900.000,00	
Kas		Rp 900.000,00
b. Kas	Rp 900.000,00	
Beban		Rp 900.000,00
c. Kas	Rp 900.000,00	
Perlengkapan		Rp 900.000,00
d. Perlengkapan	Rp 900.000,00	
Kas		Rp 900.000,00
e. Beban gaji	Rp 900.000,00	
Kas		Rp 900.000,00
38. Tanggal 17 Maret 2011 dibeli peralatan kantor sebesar Rp 16.000.000,00 di toko Adhi dan baru dibayar Rp 10.000.000,00 sisanya bulan depan. Jurnalnya adalah...		
a. Perlengkapan kantor	Rp 16.000.000,00	
Kas		Rp 16.000.000,00
b. Kas	Rp 16.000.000,00	
Peralatan kantor		Rp 10.000.000,00
Utang usaha		Rp 6.000.000,00
c. Kas	Rp 10.000.000,00	
Utang usaha	Rp 6.000.000,00	
Perlengkapan kantor		Rp 16.000.000,00
d. Peralatan kantor	Rp 16.000.000,00	
Kas		Rp 10.000.000,00
Utang		Rp 6.000.000,00
e. Utang usaha	Rp 16.000.000,00	
Perlengkapan kantor		Rp 16.000.000,00
39. Difakturkan sebagai tagihan kepada Tuan Benny atas biaya perbaikan mobil sebesar Rp 200.000,00 yang telah selesai dikerjakan, maka jurnalnya....		
a. Beban service	Rp 200.000,00	
Utang usaha		Rp 200.000,00
b. Prive	Rp 200.000,00	
Utang usaha		Rp 200.000,00
c. Pendapatan service	Rp 200.000,00	
Utang usaha		Rp 200.000,00
d. Utang usaha	Rp 200.000,00	

Pendapatan service	Rp 200.000,00
e. Piutang	Rp 200.000,00
Pendapatan service	Rp 200.000,00

40. Bila tanggal 10 Mei 2011 permohonan Tuan Aan sebagai pemilik bengkel motor “ Rizkie” mendapatkan kredit investasi kecil (KIK) sebesar Rp 6.000.000,00 disetujui. Hari ini kredit tersebut ditarik semua, maka jurnalnya....

- a. Debit kolom modal kredit kolom kas
- b. Debit kolom kas kredit kolom KIK
- c. Debit kolom KIK kredit kolom kas
- d. Debit kolom kas kredit kolom modal
- e. Debit kolom kas kredit kolom investasi

Lampiran 9

KUNCI JAWABAN SOAL UJI COBA

1. A		11. A		21. B		31. C
2. C		12. B		22. C		32. E
3. C		13. E		23. B		33. C
4. D		14. A		24. A		34. B
5. D		15. E		25. D		35. A
6. B		16. A		26. B		36. B
7. D		17. B		27. B		37. D
8. B		18. B		28. A		38. D
9. B	19. B		29. E		39. E	
10. C		20. E		30. E		40. B

Lampiran 10

KISI-KISI SOAL UJI COBA

Mata Pelajaran : Akuntansi
 Pokok Bahasan : Jurnal Umum Perusahaan Jasa
 Kelas/Semester : XI IPS
 Waktu : 60 menit

No	TIK	Aspek Kognitif				Jml
		C1	C2	C3	C4	
1	Siswa dapat menjelaskan pengertian perusahaan jasa.	1				1
2	Siswa dapat menguraikan karakteristik perusahaan jasa		2			1
3	Siswa dapat menjelaskan tentang pengertian bukti transaksi		3			1
4	Siswa mampu menjelaskan kegunaan bukti transaksi	5	6			2
5	Siswa mampu menjelaskan macam-macam bukti transaksi	10		4, 7, 8		4
6	Siswa mampu memahami analisis transaksi terhadap perubahan suatu rekening		9, 11, 13, 22		14, 16, 27	7
7	Siswa mampu menjelaskan kelompok akun		17, 20			2
8	Siswa dapat menjelaskan pengertian jurnal			15		1
9	Siswa dapat menjelaskan kegunaan/fungsi dari jurnal	24	21, 25			3
10	Siswa dapat menjelaskan transaksi kedalam jurnal		28			1
11	Siswa dapat melakukan pencatatan transaksi yang termasuk dalam jurnal umum		12,29, 31, 32	19,23, 30,33, 34,35, 36	18,26, 37,38, 39, 40	17
Jumlah		4	16	11	9	40

Keterangan:

C1 = Ingatan

C2 = Pemahaman

C3 = Aplikasi

C4 = Analisis

Lampiran 11

SOAL PRE TEST

Mata Pelajaran	: Akuntansi
Pokok Bahasan	: Jurnal Umum Perusahaan Jasa
Kelas/Semester	: XI IPS
Waktu	: 40 menit

Petunjuk umum :

1. Tulislah nama, kelas dan nomor absen anda pada lembar jawaban yang tersedia.
2. Bacalah dengan teliti soal-soal yang ada sebelum mengerjakan soal.
3. Periksa kembali pekerjaan anda sebelum diserahkan pada pengawas.

Petunjuk khusus :

1. Pilihlah salah satu jawaban yang dianggap benar dengan memberi tanda (X) pada huruf a,b,c,d dan e pada lembar jawaban anda.
2. Jika terjadi kesalahan dan anda ingin membetulkan jawaban, berilah tanda “=” pada pilihan yang salah kemudian silanglah pada huruf yang dianggap benar.

Contoh : Pilihan semula : a ~~b~~ c d e

Pembetulan : a ~~b~~ c d e ~~e~~

3. Kumpulkan lembar soal dan lembar jawaban setelah mengerjakan soal pada pengawas.

1. Suatu jenis perusahaan yang usahanya bergerak dalam bidang pemberian jasa atau pelayanan jasa kepada pihak lain disebut.....
 - a. Perusahaan jasa
 - b. Perusahaan dagang
 - c. Perusahaan manufaktur
 - d. Perusahaan swasta
 - e. Perusahaan industri
2. Salah satu karakteristik perusahaan jasa adalah.....
 - a. Perusahaan bergerak dalam bidang dagang
 - b. Tidak terdapat pencatatan transaksi
 - c. Perusahaan bergerak dalam bidang jasa
 - d. Tidak memiliki aktiva harta, utang, dan modal
 - e. Transaksi di catat dalam jurnal khusus
3. Dokumen sumber dan syarat mutlak dalam melakukan pencatatan transaksi ke dalam jurnal adalah.....
 - a. Buku besar
 - b. Laporan keuangan
 - c. Bukti transaksi
 - d. Neraca
 - e. Kertas kerja
4. Dibawah ini yang merupakan bukti pencatatan intern adalah.....

- a. Kuintansi
b. Faktur
c. Cek
- d. memo
e. nota
5. Bukti pencatatan yang dibuat untuk mengeluarkan uang tunai dalam pencatatan transaksi perusahaan jasa adalah.....
- a. Bukti kas
b. Bukti penjualan
c. Bukti penerimaan kas
- d. Bukti pengeluaran kas
e. Jurnal umum
6. Bukti yang berhubungan dengan pihak luar perusahaan yang merupakan perintah yang diterima pihak perusahaan merupakan perintah yang diterima pihak lain sebagai alat melalui bank disebut.....
- a. Faktur
b. Nota
c. Memo
- d. Cek
e. Kuintansi
7. Nota yang perhitungannya dibuat oleh suatu perusahaan tentang penerimaan kembali barang karena rusak/tidak sesuai mutunya dengan pesanan pelanggan adalah....
- a. Neraca
b. Nota Kredit
c. Jurnal
- d. Faktur
e. Kuintansi
8. Pada tanggal 17 Desember 2010, Nyonya Akhmad menyerahkan modal pada perusahaan sebesar RP 3.000.000,00 maka analisis transaksi tersebut adalah.....
- a. Aktiva kas bertambah (D) dan pendapatan bertambah (K)
b. Aktiva kas bertambah (D) dan modal bertambah (K)
c. Aktiva kas bertambah (D) dan pendapatan berkurang (K)
d. Aktiva kas berkurang (D) dan modal bertambah (D)
e. Aktiva kas bertambah (D) dan modal bertambah (D)
9. Pada tanggal 19 Januari 2011, diterima setoran dari supir taksi Rp 120.000,00 maka jurnal transaksi tersebut adalah.....
- | | | |
|---------------|---------------|---------------|
| a. Kas | Rp 120.000,00 | |
| | Pendapatan | Rp 120.000,00 |
| b. Kas | Rp 120.000,00 | |
| | Modal | Rp 120.000,00 |
| c. Pendapatan | Rp 120.000,00 | |
| | Modal | Rp 120.000,00 |
| d. Modal | Rp 120.000,00 | |
| | Kas | Rp 120.000,00 |
| e. Pendapatan | Rp 120.000,00 | |
| | Kas | Rp 120.000,00 |
10. Rekening berikut ini apabila bertambah (+) akan dicatat sebelah debit adalah.....
- a. Piutang usaha, utang usaha, modal pemilik
b. Kas, beban gaji, beban iklan
c. Kas, piutang usaha, utang usaha
d. Utang usaha, pendapatan jasa, modal pemilik
e. Kas, modal pemilik, pendapatan jasa

11. Diterima pelunasan piutang sebesar Rp 500.000,00 piutang usaha pada transaksi tersebut dicatat dikolom.....
- Piutang usaha kredit sebesar Rp 500.000,00
 - Piutang usaha debet sebesar Rp 500.000,00
 - Piutang usaha debet sebesar Rp 5.000.000,00
 - Piutang usaha kredit sebesar Rp 5.000.000,00
 - Piutang usaha kredit sebesar Rp 50.000,00
12. Dibawah ini merupakan kegunaan jurnal umum pada pencatatan penjurnalan.....
- Memindahkan pencatatan kedalam jurnal khusus
 - Sebagai bukti pembayaran
 - Untuk mempermudah membuat neraca lajur
 - Untuk menyusun laporan keuangan
 - Menjembatani pencatatan transaksi ke dalam buku besar
13. Urutan bentuk jurnal umum adalah.....
- Tanggal, nomor bukti, akun/keterangan, ref, debet, kredit
 - Nomor bukti, akun/keterangan, debet, kredit
 - Tanggal,debet, kredit, nomor bukti, ref, debet, kredit
 - Akun/keterangan, tanggal, nomor bukti, ref, debet, kredit
 - Ref, tanggal, akun/keterangan, debet, kredit
14. Pada tanggal 22 januari 2011 di bayar gaji karyawan sebesar Rp 1.200.000,00 maka jurnalnya adalah.....

a. Beban gaji	Rp 1.200.000,00	
	Pendapatan	Rp 1.200.000,00
b. Beban gaji	Rp 1.200.000,00	
	Kas	Rp 1.200.000,00
c. Kas	Rp 1.200.000,00	
	Beban gaji	Rp 1.200.000,00
d. Kas	Rp 1.200.000,00	
	Utang usaha	Rp 1.200.000,00
e. Utang usaha	Rp 1.200.000,00	
	Piutang	Rp 1.200.000,00

15. Akun-akun riil dan nominal sebagai berikut
- Wesel bayar
 - Beban sewa
 - Pendapatan diterima dimuka
 - Sewa dibayar dimuka
 - Gaji yang masih harus dibayar
- Yang merupakan kelompok akun utang adalah.....
- 1, 2, dan 4
 - 1, 3, dan 5
 - 2, 3, dan 5
 - 3, 5, dan 4
 - 4, 5, dan 2
16. Catatan jurnal yang dilakukan urut waktu merupakan fungsi.....
- Mencatat
 - Historis
 - analisis
 - instruktif

- c. informatif
17. Media pencatatan transaksi keuangan yang dilakukan secara kronologis berdasarkan urutan waktu terjadinya disebut.....
- a. Jurnal
b. Transaksi
c. Bukti transaksi
- d. Faktur
e. Dokumen
18. Membeli perlengkapan toko dengan harga Rp 1.000.000,00 yang dibayar tunai Rp 750.000,00 dan sisanya dibayar bulan depan. Transaksi ini akan dijurnal.....
- a. Perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
Kas Rp 1.000.000,00
- b. Perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
Kas Rp 750.000,00
Utang usaha Rp 250.000,00
- c. Perlengkapan toko Rp 1.000.000,00
Utang usaha Rp 1.000.000,00
- d. Perlengkapan toko Rp 750.000,00
Utang usaha Rp 750.000,00
- e. Perlengkapan toko Rp 750.000,00
Kas Rp 750.000,00
19. Apabila ada pengambilan uang oleh pemilik dalam tahun berjalan, maka akun prive akan dicatat dalam kolom.....
- a. Debet dan kredit
b. Kredit
c. Debet
- d. Tidak ada penambahan
e. Kredit sebesar kas yang diambil
20. Pencatatan dalam jurnal merupakan hasil analisis transaksi berupa pendebitan dan pengkreditan akun-akun yang berpengaruh berikut jumlahnya. Dari pernyataan diatas termasuk fungsi.....
- a. Historis
b. Mencatat
c. Informasi
- d. analisa
e. instruksi
21. Dibayar beban listrik dan telepon secara tunai sebesar Rp 175.000,00, analisis transaksinya adalah.....
- a. Kas dan modal berkurang masing-masing Rp 175.000,00
b. Kas dan modal bertambah masing-masing Rp 175.000,00
c. Utang dan modal berkurang masing-masing Rp 175.000,00
d. Utang dan modal bertambah masing-masing Rp 175.000,00
e. Kas dan beban listrik berkurang masing-masing Rp 175.000,00
22. Dibeli perlengkapan seharga Rp 1.500.000,00 dibayar tunai Rp 1.250.000,00 dan sisanya kredit. Pengaruh transaksi tersebut terhadap persamaan akuntansi adalah.....
- a. Kas bertambah (+), perlengkapan berkurang (-), dan utang usaha bertambah (+)
b. Kas berkurang (-), perlengkapan bertambah (+), dan utang usaha bertambah (+)
c. Kas berkurang (-), perlengkapan bertambah (+), dan utang usaha berkurang (-)

- d. Kas bertambah (+), perlengkapan berkurang (-), dan utang usaha berkurang (-)
 e. Kas berkurang (-), perlengkapan berkurang (-), dan utang usaha berkurang (-)
23. Tanggal yang dicantumkan dalam jurnal adalah tanggal.....
- Terjadinya transaksi
 - Penerimaan barang
 - Dibuatnya akun jurnal
 - Persetujuan dibukukan
 - Pencatatan transaksi
24. Pembelian bahan seharga Rp 1.500.000 akan dibayar sebulan kemudian dan upah tenaga kerja sebesar Rp 200.000,00 dibayar tunai. Transaksi tersebut melibatkan.....
- 3 akun D; 2 akun K
 - 2 akun D; 1 akun K
 - 2 akun D; 2 akun K
 - 1 akun D; 1 akun K
 - 1 akun D; 2 akun K
25. Pada tanggal 17 Maret 2011 diterima setoran jahitan Rp 160.000,00 maka analisis jurnalnya adalah....
- Kas bertambah debit dan pendapatan berkurang kredit
 - Kas bertambah debit dan ekuitas bertambah kredit
 - Kas bertambah debit dan pendapatan bertambah debit
 - Kas berkurang kredit dan pendapatan bertambah debit
 - Kas bertambah debit dan pendapatan bertambah kredit
26. Pada tanggal 10 Mei 2011 Tn. Cicus mendirikan usaha dalam bidang servis dan reparasi radio dan TV, untuk itu Tn. Cicus menyeteror uang tunai sebesar 70.000.000,00, jurnalnya.....
- Modal Tn. Cicus Rp 70.000.000,00
 Kas Rp 70.000.000,00
 - Kas Rp 70.000.000,00
 Peralatan Rp 70.000.000,00
 - Kas Rp 70.000.000,00
 Modal Tn. Cicus Rp 70.000.000,00
 - Kas Rp 70.000.000,00
 Prive Rp 70.000.000,00
 - Peralatan Rp 70.000.000,00
 Modal Tn. Cicus Rp 70.000.000,00
27. Tanggal 10 Desember 2010 PT Arindo membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 300.000,00 jurnal dicatat....
- Perlengkapan Rp 300.000,00
 utang Rp 300.000,00
 - Perlengkapan Rp 300.000,00
 Kas Rp 300.000,00
 - Kas Rp 300.000,00
 Perlengkapan Rp 300.000,00
 - Perlengkapan Rp 3.000,00
 Kas Rp 3.000,00
 - Perlengkapan Rp 300.000,00

	Modal		Rp 300.000,00
28.	Tanggal 12 Februari 2011 dibeli dari toko Matahari secara kredit perlengkapan salon sebesar Rp 200.000,00 dan peralatan salon sebesar Rp 300.000,00. Jurnalnya.....		
	a. Perlengkapan salon	Rp 200.000,00	
	Peralatan salon	Rp 300.000,00	
	Utang usaha		Rp 500.000,00
	b. Utang usaha	Rp 500.000,00	
	Perlengkapan salon		Rp 200.000,00
	Peralatan salon		Rp 300.000,00
	c. Peralatan salon	Rp 300.000,00	
	Utang salon		Rp 300.000,00
	d. Perlengkapan salon	Rp 200.000,00	
	Utang usaha		Rp 200.000,00
	e. Perlengkapan salon	Rp 200.000,00	
	Peralatan salon	Rp 300.000,00	
	Kas		Rp 500.000,00
29.	Pada tanggal 23 April 2011 PT Jayanto membeli perlengkapan secara tunai sebesar Rp 900.000,00 jurnal dicatat.....		
	a. Modal	Rp 900.000,00	
	Kas		Rp 900.000,00
	b. Kas	Rp 900.000,00	
	Beban		Rp 900.000,00
	c. Kas	Rp 900.000,00	
	Perlengkapan		Rp 900.000,00
	d. Perlengkapan	Rp 900.000,00	
	Kas		Rp 900.000,00
	e. Beban gaji	Rp 900.000,00	
	Kas		Rp 900.000,00
30.	Tanggal 17 Maret 2011 dibeli peralatan kantor sebesar Rp 16.000.000,00 di toko Adhi dan baru dibayar Rp 10.000.000,00 sisanya bulan depan. Jurnalnya adalah.....		
	a. Perlengkapan kantor	Rp 16.000.000,00	
	Kas		Rp 16.000.000,00
	b. Kas	Rp 16.000.000,00	
	Peralatan kantor		Rp 10.000.000,00
	Utang usaha		Rp 6.000.000,00
	c. Kas	Rp 10.000.000,00	
	Utang usaha	Rp 6.000.000,00	
	Perlengkapan kantor		Rp 16.000.000,00
	d. Peralatan kantor	Rp 16.000.000,00	
	Kas		Rp 10.000.000,00
	Utang		Rp 6.000.000,00
	e. Utang usaha	Rp 16.000.000,00	
	Perlengkapan kantor		Rp 16.000.000,00

Lampiran 12

KUNCI JAWABAN SOAL *PRE TEST*

1. A	11. A	21. E
2. C	12. E	22. B
3. C	13. A	23. A
4. D	14. B	24. C
5. D	15. B	25. E
6. D	16. B	26. C
7. B	17. A	27. B
8. B	18. B	28. A
9. A	19. C	29. D
10. E	20. D	30. D

Tabulasi Data Hasil Belajar Kelas Kontrol

No	Kode Res.	Pre Test		Post Test	
		Nilai	Kriteria	Nilai	Kriteria
1	K 01	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
2	K 02	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
3	K 03	70	Tuntas	80	Tuntas
4	K 04	70	Tuntas	90	Tuntas
5	K 05	70	Tuntas	80	Tuntas
6	K 06	60	Belum Tuntas	70	Belum Tuntas
7	K 07	70	Tuntas	90	Tuntas
8	K 08	70	Tuntas	70	Tuntas
9	K 09	70	Tuntas	80	Tuntas
10	K 10	70	Tuntas	80	Tuntas
11	K 11	70	Tuntas	90	Belum Tuntas
12	K 12	70	Tuntas	65	Belum Tuntas
13	K 13	70	Tuntas	65	Belum Tuntas
14	K 14	70	Tuntas	80	Tuntas
15	K 15	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
16	K 16	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
17	K 17	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
18	K 18	70	Tuntas	80	Tuntas
19	K 19	70	Tuntas	80	Tuntas
20	K 20	70	Tuntas	65	Belum Tuntas
21	K 21	70	Tuntas	80	Tuntas
22	K 22	70	Tuntas	70	Tuntas
23	K 23	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
24	K 24	60	Belum Tuntas	70	Tuntas
25	K 25	60	Belum Tuntas	60	Belum Tuntas
26	K 26	70	Tuntas	87	Tuntas
27	K 27	70	Tuntas	70	Tuntas
28	K 28	70	Tuntas	75	Tuntas
29	K 29	70	Tuntas	80	Tuntas
30	K 30	70	Tuntas	76	Tuntas
31	K 31	60	Belum Tuntas	80	Tuntas

Lampiran 14

Hasil Pre Test

Sumber Variasi	XI 1	XI 2	XI 3
Nilai rata-rata	65.90	63.85	69.39
Simpangan baku	7.33	8.31	6.68
Nilai terendah	50.00	50.00	50.00
Nilai tertinggi	80.00	75.00	85.00
Rentang	30.00	25.00	35.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil Perhitungan Uji Homogenitas Data Populasi

Kelas	n	Var	χ^2_{hitung}	χ^2_{tabel}	Kriteria
X1	39	53.78	1.82	5.99	Homogen
X2	39	69.03			
X3	38	44.57			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Lampiran 15

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	8.15	6	11,07	Normal
Kontrol	3.41	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Gambaran Umum Hasil *Pre Test*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	39.00	39.00
Nilai rata-rata	65.90	63.85
Simpangan baku	7.33	8.31
Nilai tertinggi	80.00	75.00
Nilai terendah	50.00	50.00
Rentang	30.00	25.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil perhitungan uji normalitas data *pre test* disajikan pada Tabel 4.7

Tabel 4. 5 **Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Pre Test***

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	8.15	6	11,07	Normal
Kontrol	3.41	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Lampiran 16

Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Pre Test*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	53.8	38	1.28	1.97	Memiliki varians yang sama
Kontrol	69.0	38			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Data *Pre Test*

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	45.9	38.0	1.16	2.033	Tidak ada perbedaan
Kontrol	59.7	38.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil Kognitif *Post Test*

Sumber Variasi	Kelas Eksperimen	Kelas Kontrol
Jumlah siswa	39	39
Nilai rata-rata	79.36	74.87
Simpangan baku	6.30	6.12
Nilai tertinggi	90.00	85.00
Nilai terendah	65.00	60.00
Rentang	25.00	25.00

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Lampiran 17

Hasil Perhitungan Uji Normalitas Data *Post Test*

Kelas	χ^2_{hitung}	dk	χ^2_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	5.76	6	11,07	Normal
Kontrol	4.93	6		Normal

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil Perhitungan Uji Kesamaan Dua Varians Data *Post Test*

Kelas	Varians	Dk	F_{hitung}	F_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	39.7	36	1.06	1.97	Mempunyai varians yang sama
Kontrol	37.5	36			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Hasil Perhitungan Uji Perbedaan Dua Rata-Rata Dua Pihak data *Post Test*

Kelas	Rata-rata	Dk	t_{hitung}	t_{tabel}	Kriteria
Eksperimen	79.4	38.0	3.189	2.033	ada perbedaan
Kontrol	74.9	38.0			

Sumber: Hasil Penelitian Tahun 2012

Lampiran 18

Lembar Soal diskusi kelompok

Pada tanggal 8 Juni Ny. Hendarti mendirikan usaha dengan nama “UD Usaha Jaya”. Transaksi yang terjadi selama bulan Juni 2008 sebagai berikut:

- Juni 8 : Ny. Hendarti menyetor uang tunai Rp 80.000.000,00 dan peralatan Rp 20.000.000,00 sebagai modal awal.
- Juni 9 : Dibayar sewa untuk satu tahun Rp 2.400.000,00 (BKK 01).
- Juni 10 : Dibeli perlengkapan toko Rp 750.000,00 dan (BKK 02) perlengkapan kantor Rp 500.000,00 tunai.
- Juni 11 : Dibeli tunai barang dagangan dari PT Wings Surya Rp 4.000.000,00 (BKK 03).
- Juni 13 : Dibeli barang dagangan dari PT Unilever Rp 4.500.000,00 dengan syarat pembayaran 2/10,n/30.
- Juni 14 : Dikirim kembali barang yang dibeli dari PT Unilever karena rusak Rp 200.000,00.
- Juni 15 : Dijual barang dagangan kepada Toko Mirah sebesar Rp 1.500.000,00 dengan syarat 2/5,n/15 (Faktur No.1)
- Juni 16 : Penjualan tunai menurut mesin kas sebesar Rp 1.750.000,00 (Kuitansi 1)
- Juni 18 : Dibeli barang dagangan dari PT Danone Rp 3.500.000,00 dengan syarat 2/10,n/30.
- Juni 19 : Dibeli tunai barang dagangan dari PT Smart Rp 2.750.000,00 (BKK 04)
- Juni 20 : Dijual barang dagangan kepada Toko Asri sebesar Rp 1.750.000,00 dengan syarat 2/5,n/15 (Faktur No.02)
- Juni 21 : Diterima kembali barang yang sudah dijual kepada Toko Asri karena tidak sesuai dengan pesanan sebesar Rp 150.000,00.
- Juni 22 : Dibayar utang kepada PT Unilever atas pembelian 13 juni yang lalu (BKK 05)

- Juni 24 : Diterima sebagian piutang dari Toko Mirah Rp 500.000,00 (Kuitansi 02)
- Juni 25 : Diterima tagihan dari Toko Asri No. 02 (Kuitansi 03).
- Juni 27 : Dibayar biaya pemasangan iklan pada Harian Suara Merdeka sebesar Rp 150.000,00 (BKK 06)
- Juni 29 : Dibayar gaji karyawan bulan Juni 2008 sebesar Rp 750.000,00 (BKK 07)
- Juni 30 : Penjualan tunai menurut mesin kkas sebesar Rp 4.500.000,00 (Kuitansi 03)

Catatlah transaksi-transaksi di atas ke dalam Jurnal Umum!

Lampiran 19

DOKUMENTASI PROSES PEMBELAJARAN

- 1) Pertemuan tanggal 28 Maret 2012 siswa kelas XI IPS mengerjakan soal uji coba**



- 2) Pertemuan tanggal 28 Maret 2012 siswa kelas eksperimen mengerjakan *pretest***



- 3) **Pertemuan tanggal 28 Maret 2012 pelaksanaan *pretest* kelas kontrol**



- 4) **Pertemuan tanggal 29 Maret 2012 pembelajaran pada kelas eksperimen**



5) **Pertemuan tanggal 29 Maret 2012 pembelajaran pada kelas kontrol**



6) **Pertemuan tanggal 28 Maret 2012 pelaksanaan *pretest* kelas kontrol**



- 7) **Pertemuan tanggal 29 Maret 2012 pembelajaran pada kelas eksperimen**



- 8) **Pertemuan tanggal 29 Maret 2012 pembelajaran pada kelas kontrol**



9) **Pertemuan tanggal 1 April 2012 pelaksanaan *posttest* pada kelas kontrol**



